

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Situs Penelitian

1. Data Umum Hasil Penelitian di MA NU Demak

a. Profil Madrasah MA NU Demak

Tabel 4.1 Profil Madrasah MA NU Demak

NPSN	20362840
NSS	131233210042
Nama	MAS NU DEMAK
Akreditasi	Akreditasi A
Alamat	Jl. Glagahwangi No. 1 Demak
Kodepos	123456
Nomer Telpn	0291685847
Nomer Faks	-
Surel	manudemak2011@gmail.com
Jenjang	SMA
Status	Swasta
Situs	
Lintang	-6.895635146372582
Bujur	110.6393127143383
Ketinggian	8
Waktu Belajar	Sekolah Pagi

b. Sejarah Singkat MA NU Demak¹⁰⁷

Pada akhir tahun 1966 dan bersamaan dengan munculnya Orde Baru, warga Nahdlatul Ulama di Wilayah Kabupaten Demak muncul pemikiran untuk meningkatkan partisipasinya di bidang pendidikan formal dan melalui musyawarah akhirnya Pengurus Cabang NU sepakat untuk mendirikan lembaga pendidikan Islam yang diharapkan dapat menjembatani putra-putrinya warga Kabupaten Demak lulusan Sekolah Dasar dan Madrasah Wajib Belajar yang tidak tertampung di

¹⁰⁷ Dokumen MA NU Demak tertanggal 21 Mei 2019

SMP Negeri dapat melanjutkan pendidikan di tingkat yang lebih tinggi yang disediakan oleh NU, walaupun saat itu juga sudah ada berdiri lembaga pendidikan formal yang dikelola oleh swasta. Adapun lembaga pendidikan formal tersebut dengan nama Pendidikan Guru Agama NU (PGANU). Hal ini juga merespon adanya Pemerintah yang masih sangat membutuhkan Tenaga Kependidikan/Guru Agama Islam di Sekolah Dasar dan Madrasah Wajib Belajar (MWB). Lembaga pendidikan tidak akan dapat berdiri dengan maksimal tanpa peranan tokoh-tokoh masyarakat terutama yang berada dikalangan Nahdziyyin. Adapun tokoh-tokoh yang aktif dalam hal ini dapat dicatat sebagai berikut: 1) Bp. KH. Ahmad Said Syukri, Ketua Cab NU Demak dan sebagai PNS Kendepag Kab. Demak, 2) Bp. H. Moh Zaini Dahlan, Pengurus dan GAI Kandepag Kab. Demak, 3) Bp. Ali Mas'adi, BA Wakil GP. Anzor Cab Demak dan sebagai anggota BPH Bupati Demak, 4) Bp. KH. Djalal Sujuthi, Ketua Pertanu Cab. Demak dan sebagai anggota BPH Bupati Demak, 5) Bp. Madchan Rois, Pengurus Cabang NU Demak, 6) Bp. Bustham Adnan, Ketua Cab. LP. Ma'arif NU Demak dan Penilik GAI Kendepag Kab. Demak.

Awal berdirinya PGA NU Demak dengan menempati sebuah gedung bekas MWB NU yang bertempat di samping Masjid Agung Demak dengan dua lokal/kelas pada tahun 1967 dan pada tahun 1968 menambah lokal dengan memanfa'atkan bekas tratag rambat Masjid Agung Demak yang sudah tidak terpakai dan perkembangan selanjutnya karena daya tampung tidak mencukupi, maka pada tahun

1969, Kepala Sekolah (Bp. H. Moh Zaini Dahlan) mengusulkan kepada Pengurus Cabang NU Demak untuk dapat menambah lokal kelas yaitu kepada Bp. KH. Ahmad Said Syukri (Ketua Cab NU Demak dan Ketua PKPN Kabupaten Demak), dimana pada saat itu Bp. KH. Ahmad Said Syukri mengetahui/mendengar bahwa Gedung Garam (Gudang Uyah) yang berada di depan atau sebelah timur Masjid Agung Demak yang menjadi Gudangnya PKPN Kab Demak akan di jual. Pada mulanya Gudang tersebut sudah ditawarkan oleh Bp. H. Rumani (salah seorang usahawan ternama di Demak) dengan harga Rp. 600.000,- dan pemiliknya (dalam hal ini) Pemerintah mematok harga Rp. 1.000.000,- namun karena PGA NU Demak sangat membutuhkan tambahan lokal kelas, maka Bp. KH. Ahmad Said Syukri menghubungi Bp. H. Rumani agar tidak jadi membelinya, karena demi kepentingan pendidikan. Alhamdulillah permohonan tersebut diterima oleh Bp. H. Rumani dan akhirnya Gedung Gudang Garam ini dibeli oleh Pengurus Cab NU Demak dengan harga Rp. 900.000,- Namun setelah harga jual disetujui timbul persoalan tentang kekurangan untuk membayarnya. Akhirnya Pengurus Cabang berusaha mendapatkan uang dengan meminjam kepada YAMUALLIM dengan jaminan atau barang sertifikat tanah dari: 1) Bp. KH. Ahmad Said Syukri, 2) Bp. KH. Djalal Sujuthi, 3) Bp. Ali Mas'adi, BA. Selanjutnya pada tahun 1970 PGANU Demak pertama kali mengikuti Ujian Akhir PGAN 4 Tahun dan melihat adanya kelulusan siswa PGANU belum memenuhi persyaratan akademis,

maka Bp. H. Moh Zaini Dahlan selaku Kepala Sekolah mengajukan usulan kepada Pengurus Cabang untuk dapat dibuka PGAANU. Dan akhirnya permintaan Kepala Sekolah disetujui dan dibukalah PGAANU pada tahun 1971. Kemudian karena perkembangan pendidikan dimana Pemerintah memandang bahwa pencetakan Guru sudah mencukupi untuk kebutuhan di SD dan MI maka berdasarkan:

- 1) SK Menteri Agama Nomor: 74/1976,
- 2) Surat Edaran Dirpenda Nomor: B.3/ED/123/1977,
- 3) Surat Edaran Dirpenda Nomor: B.3/ED/145/1977,
- 4) SK Menteri Agama RI Nomor: 17/1978

Nama PGA 6 Tahun diubah menjadi MTs 3 tahun dan MA 3 Tahun. Kemudian dalam rangka memasuki abad ke 21 dimana pada abad tersebut akan ditandai oleh berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya teknologi informatika dan gejala globalisasi yang telah melanda dunia, dimana kejadian-kejadian yang terjadi di Washinton misalnya saat itu juga dapat diketahui oleh seluruh penduduk dunia dimanapun tempatnya. Sehingga keadaan yang demikian akan menimbulkan dan atau melahirkan tuntutan-tuntutan dan tantangan-tantangan yang bisa diproyeksikan akan membawa kemajuan yang lebih baik lagi, tetapi juga akan menimbulkan permasalahan yang harus mendapatkan pemecahan yang rasional dan konstruktif. Diantara kondisi yang akan membuka peluang munculnya permasalahan yang dimaksud adalah besarnya jumlah penduduk usia muda yang membutuhkan pelayanan sarana pendidikan, tidak berimbangannya angkatan usia kerja dengan kemampuan penyediaan

lapangan pekerjaan serta situasi ekonomi global yang kian menuntut persaingan kualitas.

Untuk dapat mempertahankan kehidupan dan nilai-nilai yang diatur dari perubahan-perubahan yang serba cepat dengan frekuensi yang begitu ketat dan singkat, maka setiap masyarakat harus menyusun kembali struktur sosial ekonomi yang ada pada dirinya. Hal ini sangat penting, untuk itu generasi islam harus dididik untuk tidak saja mengenali tetapi sekaligus menguasai perubahan-perubahan yang terjadi, juga harus dididik cara-cara baru yang sama sekali berlainan dengan pendidikan sekarang ini. Sehingga generasi muda islam di abad ke 21 adalah generasi muda yang lahir sebagai generasi pasca modern yang bertaqwa, mandiri, kreatif dan tanggap serta tanggon terhadap perubahan zaman. Sebab generasi Islam yang memasuki bangku sekolah taman kanak-kanak (Rodlotul Athfal) hari ini, tujuh belas tahun yang akan datang telah merampungkan pendidikan tingginya dan tujuh belas tahun kemudian telah memasuki abad ke 21. Untuk menghadapi dan menyongsong masa yang demikain, maka MA NU Demak yang berada di jantung kota, tepatnya di depan/di sebelah timur Masjid Agung Demak di bawah naungan Yayasan Pendidikan Nahdlatul Ulama Demak akan terus berusaha semaksimal mungkin melakukan penyempurnaan-penyempurnaan, inovasi dan renovasi secara fisik dan non fisik baik sistim pembelajarannya maupun sarana prasarananya, namun tetap konduksif, sehingga out put yang dihasilkan oleh MA NU Demak dapat memenuhi harapan.

c. Manajemen Madrasah

Dalam rangka menciptakan kelulusan yang cerdas berkualitas iman dan taqwa memiliki ciri khas keunggulan ketrampilan dan penguasaan teknologi menuju jenjang pendidikan yang lebih tinggi maju dan penuh prestasi, merupakan tujuan MA NU Demak yang akan dicapai. Mengembangkan dan membentuk watak serta mencerdaskan peserta didik, agar menjadi manusia beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan mandiri diperlukan tindakan nyata dari pelaksana-pelaksana pendidikan. Kepala Madrasah selaku penanggungjawab dan pelaksana pendidikan di Madrasah mempunyai tanggung jawab yang kompleks, karena Kepala Madrasah dituntut untuk bisa berfungsi sebagai educator, manager, administrator dan leader yang harus bisa mengelola masalah-masalah pendidikan dengan baik. Dengan demikian Kepala Madrasah sangat berperan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, agar proses belajar mengajar berjalan baik dan lancar.

Disamping itu guru, pegawai administrasi dan pesuruh selaku pembantu-pembantu kepala Madrasah sangat menentukan dalam pelaksanaan tugas kesehariannya sesuai dengan bidang masing-masing. Untuk itu diperlukan pembinaan yang terprogram, dan terus menerus didalam pelaksanaan tugas dengan penuh tanggung jawab, sehingga bila terjadi penyimpangan-penyimpangan sekecil apapun dapat diketahui sedini mungkin dan diupayakan untuk diluruskan.

Kita harus sadar bahwa guru ,pegawai administrasi dan komite Madrasah merupakan bagian dari masyarakat Madrasah yang harus dapat menciptakan ketahanan Madrasah sehingga pelaksanaan proses belajar bisa berjalan dengan tertib dan lancar.

Untuk itu perlu disusun RKM/RKAM yang merupakan petunjuk dan bantuan dalam pengelolaan Madrasah serta bagian data pendukung dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan.¹⁰⁸

d. Kepala Madrasah

- 1) Nama : Abdul Halim, S.Ag
- 2) Tempat Tanggal Lahir : Demak, 07-04-1969
- 3) Masa Kerja sebagai guru : 20 tahun
- 4) Pendidikan Terakhir : S1

e. Struktur Organisasi

- 1) Kepala Madrasah : Abdul Halim, S.Ag
- 2) Kepala Tata Usaha : Umi Makrifah, S.Pd.I
- 3) BP / BK : Dani Kurniawan, S.Psi
- 4) Waka Kurikulum : Asrokhim, S.Pd.I
- 5) Waka Kesiswaan : Sholikhin, S.Ag.
- 6) Waka Sarpras : Fauzan Nugroho, S.Pd.
- 7) Waka Humas : Hj. Istiqomah, S.Pd

f. Visi dan Misi MA NU Demak

Visi MA NU Demak tahun pelajaran 2018/2019

“ Unggul Dalam Mutu, Santun Dalam Perilaku “

¹⁰⁸ Dokumen MA NU Demak tertanggal 21 Mei 2019

Misi MA NU Demak tahun pelajaran 2018/2019

- 1) Menumbuhkan penghayatan dan mewujudkan pengamalan terhadap ajaran agama islam
- 2) Menumbuhkembangkan individu yang berakhlak mulia dalam pikiran, sikap dan perbuatan sehari-hari
- 3) Membentuk individu islami yang berilmu amaliah dan beramal ilmiah
- 4) Membentuk individu berpola “KADER“ (kreatif, analisis, dedikasi, enerjik, responsif)
- 5) Mengembangkan minat belajar siswa dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi

g. Tujuan Madrasah

Mengacu pada paparan Visi dan Misi MA NU Demak, tujuan MA NU Demak untuk jangka menengah sebagai berikut:

- 1) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran aktif (PAKEM, CTL)
- 2) Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat peserta didik melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler
- 3) Membiasakan pribadi islami di lingkungan madrasah
- 4) Meningkatkan prestasi akademik peserta didik dengan nilai rata-rata 7,5
- 5) Meningkatkan prestasi akademik peserta didik di bidang seni dan olahraga lewat kejuaraan dan kompetisi

h. Sarana dan Prasarana MA NU Demak

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana MA NU Demak¹⁰⁹

No	Nama Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Tanah	1.370 m ²	Tanah Wakaf
2	Luas Bangunan	2.793 m ²	Dua Lantai
3	Ruang Belajar/Kelas	9 Kelas	Baik
4	Ruang Kepala	1	Baik
5	Ruang Guru	1	Baik
6	Ruang TU	1	Baik
7	Ruang perpustakaan	1	Baik
8	Ruang kopras	1	Baik
9	Meja guru	28	Baik
10	Kursi guru	28	Baik
11	Meja belajar siswa	134	Baik
12	Kursi belajar siswa	266	Baik
13	White board	13	Baik
14	Ruang BK	1	Baik
15	Ruang tamu	2	Cukup
16	Meja kursi tamu	2 Set	Gabung 1 ruang
17	Almari / rak	9 unit	Gabung kantor
18	Komputer	35 unit	Cukup
19	Laptop	3 unit	Baik
20	LCD Proyektor	10 unit	Baik

¹⁰⁹ Dokumen MA NU Demak tertanggal 21 Mei 2019

21	Papan data	7 unit	Baik
22	Jam dinding	13 unit	Cukup
23	Perlengkapan olah raga	Ada	Cukup
24	Perlengkapan osis	Ada	Cukup
25	Kamar kecil siswa	3 unit	Cukup
26	Kamar kecil guru	2 unit	Baik
27	Aliran listrik	11.000 V	Baik
28	TV	4 unit	Baik
29	Ruang UKS	1	Baik

i. Keadaan Guru, Tenaga Pendidik, dan Siswa MA NU Demak

1) Keadaan Guru

Guru merupakan salah satu komponen penunjang keberhasilan pendidikan. Pendidikan dikatakan bermutu apabila mempunyai guru yang sesuai dengan standar mutu guru, oleh sebab itu kepala madrasah MA NU Demak selalu mengutamakan mutu atau kualitas gurunya yang paling utama dalam merekrut guru. Dalam seleksi penerimaan guru dilakukan dengan cara yang terbaik agar mendapatkan guru yang berkualitas atau bermutu.

Guru yang mengajar di MA NU Demak pada tahun 2018 semua sudah memenuhi standar kualifikasi S1 berjumlah 24 guru. Bahkan ada 4 guru yang sedang masa studi program S2 termasuk kepala madrasah.

Tenaga guru di MA NU Demak pada tahun pelajaran 2018/2019 berjumlah 24 guru, yang terdiri dari 24 guru tetap yayasan, 5 tenaga kependidikan, 3 PNS, 5 sergu impasing, dan 2 sergu. Mereka merupakan guru-guru yang berkompeten dibidangnya masing-masing.

2) Keadaan siswa

Jumlah siswa MA NU Demak dari kelas 1 sampai kelas III pada tahun akademik 2018/2019 adalah 263 siswa kesemuanya jumlah tersebut tersebar dalam 9 kelas sebagai berikut:

Tabel 4.3 Jumlah Peserta Didik Periode 4 Tahun Terakhir¹¹⁰

Jumlah peserta didik	Kelas			Jumlah
	X	XI	XII	
2016/2017	94	82	71	247
2017/2018	62	58	86	206
2018/2019	99	87	77	263

Jika dilihat dari tabel diatas, MA NU Demak termasuk madrasah yang progresif, karena dari tahun ketahun terus mengalami peningkatan jumlah peserta didik. Hal ini membuktikan tingkat minat untuk menempuh pendidikan setingkat menengah atas dikawasan kota sangat tinggi.

¹¹⁰ Dokumen MA NU Demak tertanggal 21 Mei 2019

j. Kurikulum MA NU Demak

MA NU Demak dalam proses pembelajaran menggunakan kurikulum kombinasi yaitu kurikulum 2013 dan KTSP (kurikulum tingkat satuan pendidikan). Kelas X dan XI menggunakan kurikulum 2013 sedangkan kelas XII menggunakan kurikulum KTSP (kurikulum tingkat satuan pendidikan), yang disusun oleh Tim Kurikulum Madrasah dengan melibatkan kepala madrasah, guru, pengawas madrasah dan komite madrasah.

Proses kegiatan belajar mengajar didalam kelas berlangsung dengan baik, yakni masuk jam 07.00 WIB dan pulang 14.30 WIB. Adapun kegiatan belajar mengajar di MA NU Demak dikategorikan menjadi dua bagian yaitu:

1) Kegiatan Kurikuler

Yaitu suatu kegiatan terencana yang disusun untuk melancarkan kegiatan belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya.

2) Kegiatan Extra Kurikuler

Suatu kegiatan yang juga direncanakan akan tetapi tidak berkaitan langsung dengan pelajar akademis dan kelas tertentu. Adapun kegiatan extra kurikuler yang berlangsung di MA NU Demak adalah: Multimedia (Pengenalan Komputer, Jaringan Komputer , Multimedia), Seni Baca Al-Qur'an (Seni Baca Tulis dalam Bahasa Arab), Pramuka, Voli, Kewirausahaan (Menjahit, Memasak), Pencak Silat, Band (Rebana), Multimedia (Pembuatan Film),

Karya Ilmiah (Karya Ilmiah Remaja), Karawitan (Gending), Seni Tari (Tari Gambyong), Teater (Teater Kethoprak), PMR, Olimpiade Matematika, Olimpiade Fisika, Olimpiade Kimia, Olimpiade Biologi, Olimpiade Ekonomi dan Seni Baca Al-Qu'an .

k. Prestasi Mutu Madrasah

Tabel 4.4 Daftar nama siswa-siswi berprestasi¹¹¹

No	Nama Siswa	Jenis Lomba	Thn	Juara
1	Mahfud Fauzi	Lari spin porsema	2015	I
2	Abdur Rozaq	Bulu tangkis porsema	2015	II
3	Mahfud fauzi	Pencak silat pagar nusa	2016	I
4	Alawiyah	Pencak silat pagar nusa	2016	I
5	Kholifah M	Tartil Al-Qur'an tingkat kab. Demak	2016	II
6	Muarifah	Lempar lembing popda	2016	III
7	Naili Qurota A	Tahfid MTQ kec. Demak	2016	II
8	Agus sutisna	Poster ma'arif kab. Demak	2016	II
9	Khusnil M	Kaligrafi ma'arif	2016	II
10	M. Fahmi	Pencak silat KEJURKAB kelas D	2018	I
11	Siti Widya R	Pencak silat KEJURKAB kelas B	2018	II

¹¹¹ Dokumen MA NU Demak tertanggal 21 Mei 2019

12	Hidayatul A	Pencak silat KEJURKAB kelas F	2018	II
13	M. Al Hadad	Pencak silat KEJURKAB kelas	2018	II
14	M. Nur F	Kejurkab kelas E	2018	Harapan
15	Nihayatus S	Da'i putri	2018	II
16	Angelina F B	Puisi religi	2019	I
17	Fitrotul I	Qosidah modern tingkat kab	2019	III

2. Data Umum Hasil Penelitian di MA Ittihad Bahari

a. Profil Madrasah MA Ittihad Bahari

Madrasah Aliyah MA Ittihad Bahari merupakan Madrasah yang ada di kecamatan Bonang, Madrasah ini berakreditasi A dengan NSM 131233210045 yang dipimpin oleh kepala Madrasah yaitu Drs. H. Riza Afthoni, M. Pd.I.. Letak Madrasah Aliyah MA Ittihad Bahari di Dukuh Pongangan RT 01 RW 02, Desa Purworejo Kecamatan Bonang Kabupaten Demak.¹¹²

b. Sejarah Singkat MA NU 03 Ittihad Bahari¹¹³

Secara geografis dan administratif pemerintahan, MA NU 03 Ittihad Bahari yang terletak di dukuh Pongangan RT/RW: 01/02 Desa Purworejo Kecamatan Bonang Kabupaten Demak, yang secara resmi beroperasi pada tanggal 29 Juni 1999. Madrasah ini didirikan bertujuan

¹¹² Dokumen MA NU 03 Ittihad Bahari Purworejo Bonang Demak tertanggal 24 Mei 2019

¹¹³ Dokumen MA NU 03 Ittihad Bahari Purworejo Bonang Demak tertanggal 24 Mei 2019

sebagai kelanjutan jenjang pendidikan tingkat menengah atas, yang memang belum tersedia di kawasan Tridesa (Desa Purworejo, Margolinduk, dan Morodemak) pada waktu itu. Dari sini, maka muncul gagasan dari Ulama, Tokoh Masyarakat, Nelayan, maupun pemerintah Desa di Tridesa tersebut untuk mendirikan suatu lembaga pendidikan pada jenjang menengah atas.

Setidaknya ada dua faktor krusial yang melatar belakangi berdirinya MA NU 03 Ittihad Bahari Purworejo Bonang Demak, antara lain:

- 1) Adanya keluhan masyarakat Nelayan yang tidak mampu menyekolahkan putra putrinya dijenjang menengah atas, karena pertimbangan biaya pendidikan yang tidak terjangkau. Hal itu terjadi karena pada waktu itu pendidikan menengah atas hanya tersedia dikota kabupaten yang jaraknya kurang lebih 15 km. Tentu akan menyulitkan bagi masyarakat Nelayan untuk membiayai putra putrinya dalam menempuh pendidikan menengah atas.
- 2) Dukungan penuh masyarakat Nelayan untuk segera memiliki suatu lembaga pendidikan untuk jenjang menengah atas, dengan harapan agar putra putrinya dapat mengenyam pendidikan yaang lebih baik lagi dari orang tua mereka.

Dari faktor-faktor tersebut diatas, maka pada tahun 1996 dalam forum rapat anggota tahunan (RAT) Koprasi Unit Desa (KUD) Mino Utomo menyepakati pengumpulan dana paceklik Nelayan yang biasanya dibagikan berupa beras kurang lebih 2,5 kg per anggota,

kemudian diarahkan untuk dana pembangunan Madrasah. Adapun dalam pembangunannya sendiri dibentuk suatu kepengurusan yang diketuai oleh Bapak Drs. H. Nasukha Azis. Dalam proses kurang lebih sekitar tiga tahun berjalan, yaitu pada tahun 1999 dapat berdiri bangunan diatas tanah dengan status Hak Guna Bangunan (HGB) Tanah bengkok Desa Purworejo seluas 1.109 m² dengan keadaan awal satu unit bangunan yang terdiri dari tiga kelas dan satu ruang kantor senilai kurang lebih Rp 100 juta lengkap dengan meja kursi untuk tiga ruang kelas dan perlengkapan serta peralatan kantor.

Nama Ittihad Bahari dipilih dari hasil Riyadloh para Ulama Tridesa, khususnya oleh KH. Muhammad Afif Zuhri. Beliau mengusulkan nama tersebut dengan maksud agar masyarakat tridesa, baik nelayan, ulama, pemerintah desa, tokoh masyarakat, atau yang lainnya dapat bersatu padu dalam berjuang untuk melawan kebodohan. Adapun makna dari Ittihad Bahari itu sendiri adalah persatuan para nelayan. Artinya yang dimaksud para nelayan disini adalah representasi dari seluruh warga masyarakat tridesa yang mayoritas bermata pencaharian sebagai seorang nelayan. Sehingga dengan berdirinya sebuah lembaga pendidikan menengah atas yang bernama MA NU 03 Ittihad Bahari tersebut, diharapkan dapat menyatukan putra putri para nelayan tridesa, agar pada saatnya nanti mereka dapat meneruskan estafet perjuangan para pendahulunya dalam melawan kebodohan.

Untuk merealisasikan persiapan pembukaaan pendidikan untuk yang pertama kali, pengurus mengadakan rapat persiapan penerimaan siswa baru di rumah Bapak Drs. H. Nasukha Azis, seorang tokoh masyarakat Desa Morodemak yang juga sekaligus merupakan ketua pengurus MA NU 03 Ittihad Bahari. Pada saat itu juga dipilih seorang kepala madrasah yaitu Bapak Drs. H. Riza Afthoni, M.Pd.I, pada penerimaan peserta didik. Tahu pertama ini, diterima sebanyak 58 peserta didik pada tahun pelajaran 1999/2000.

Karena yang mendirikan MA NU 03 Ittihad Bahari adalah para masyarakat trisdesa bukan yayasan, menyebabkan MA NU 03 Ittihad Bahari pada saat itu tidak memiliki yayasan sendiri melainkan satu yayasan dengan MA NU Demak, namun sekarang sudah mendirikan yayasan sendiri yang bernama Yayasan Islam Ittihad Bahari Bonang dengan NSM 131233210045 yang diketuai oleh Bapak Drs. H. Nasukha Azis.

Sebelumnya MA NU 03 Ittihad Bahari berjenjang akreditasi B namun pada tahun 2017 kembali diakreditasi dan mendapatkan hasil akreditasi A, selain itu MA NU 03 Ittihad Bahari juga termasuk Madrasah Adiwiyata terbaik 1 pada tahun 2016 sekabupaten Demak.

Data ruang kelas di MA NU 03 Ittihad Bahari pada tahun pelajaran 2017/2018 yaitu kelas X IPA 2 ruang, X IPS 2 ruang, kelas XI IPA 2 ruang, XI IPS 2 ruang, kelas XII IPA 2 ruang, dan kelas XII IPS 2 ruang, dengan total keseluruhan ruangnya yaitu 12 ruang.

c. Manajemen Madrasah dan tata kelola

- 1) Mengimplementasikan Visi, Misi Arah dan Tujuan Sasaran serta Motto Manu 3 Ittihad Bahari
- 2) Pengelolaan meliputi rencana program, tindakan, pembinaan dan pendayagunaan SDM Madrasah, guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan sesuai visi & misi Madrasah.
- 3) Meningkatkan pembinaan kemampuan akademis/ professional, karir dan kesejahteraan tenaga kependidikan, melalui:
 - a) Pelatihan profesionalitas tenaga kependidikan.
 - b) Membangun komitmen dan konsistensi dengan membangkitkan motivasi dan menumbuhkan kreativitas.
 - c) Menegakkan disiplin dan ketertib an melalui pemberian *reward* dan *punishment*
 - d) Menanamkan budaya (rasa memiliki, bekerja keras dan sungguh-sungguh belajar dan membangun diri, inovatif dan berprestasi).
 - e) Identifikasi tugas dan tanggungjawab yang harus dilakukan sesuai bidang tugas dengan memperhatikan *the right man on the right place at the right time*.
 - f) Penilaian dan evaluasi kinerja melalui supervisi dan tindak lanjut dengan menanamkan budaya malu dan penilaian secara obyektif.
- 4) Penataan dan pengelolaan pendidikan meliputi;

a) BIDANG KURIKULUM

(1) Meningkatkan prestasi akademik siswa, melalui;

(a) Terselenggaranya tertib KBM dengan pemenuhan tugas mengajar dan tatap muka jam datang dan pulang, terutama guru jam I (pertama), PNS dan sertifikasi serta semua TU/Karyawan.

(b) Tercapainya target kurikulum dan ketentuan jam belajar siswa

(c) Penambahan jam belajar menghadapi UM/ UN

(d) Tertib administrasi pembelajaran (silabus, RPP, Prota, Promes, APP, materi, eva penilaian) sesuai kurikulum yang berlaku

(e) Terpenuhinya sumber belajar guru dan siswa serta media pembelajaran

(f) Pemberian beasiswa bagi siswa yang berprestasi

(2) Meningkatkan kualitas dan skill / keterampilan guru, meliputi:

(a) Pengelolaan pembelajaran

(b) Penguasaan materi dan pemilihan metode yang tepat

(c) Menguasai pemanfaatan dan penggunaan media pembelajaran

(d) Membuat dan mereview materi pembelajaran

(e) Membuat alat evaluasi

- (f) Membuat evaluasi pembelajaran; pengayaan (enrichment) dan pengayaan (remedial)
 - (g) Penguasaan kurikulum yang berlaku
 - (h) Mengaktifkan team teaching guru serumpun
 - (i) Melaksanakan monitoring dan supervise pembelajaran.
- (3) Meningkatkan fasilitas, sarana dan bahan pembelajaran, meliputi:
- (a) Administrasi pembelajaran guru
 - (b) Buku pegangan guru dan siswa
 - (c) Modul / handout tiap mapel
 - (d) Pedoman system evaluasi
 - (e) Lembar kerja siswa
 - (f) Media pembelajaran
 - (g) Buku hasil penilaian hasil belajar siswa dan laporan
- b) KESISWAAN
- (1) Meningkatkan kualitas layanan terhadap siswa, melalui:
 - (a) Layanan kesehatan siswa (UKS) dengan menjalin kerjasama dengan pihak terkait
 - (b) Meningkatkan layanan dan pengawasan koperasi madrasah dan kantin
 - (c) Layanan dan penelusuran siswa tamatan
 - (d) Memfasilitasi siswa miskin dan program beasiswa.
 - (2) Meningkatkan pembinaan bakat dan minat melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa, meliputi:

- (a) Mengaktifkan kegiatan ekstrakurikuler dengan Pembina yang berkualitas dan peserta yang memadai, dengan target peningkatan prestasi siswa bidang akademik
 - (b) Mengadakan upacara/ apel yang terjadual, dan kegiatan doa, yasin, istighosah untuk melatih kedisiplinan siswa
 - (c) Pemanfaatan buku konsultasi secara maksimal
 - (d) Meningkatkan prestasi non akademik siswa dan pengadministrasiannya
 - (e) Menyalurkan bakat dengan mengikuti ekskul-ekskul yang diadakan oleh instansi atau instansi luar madrasah
 - (f) Mengadakan fasilitas dengan penambahan sarana prasarana sesuai yang dibutuhkan
- (3) Memberdayakan OSIS secara lebih maksimal:
- (a) Mengaktifkan peran, fungsi dan pengawasan Pembina osis
 - (b) Membimbing, mengarahkan dan melatih kapercayaan pengurus osis sesuai bidang tugas dalam mengelola kegiatan yang berhubungan dengan siswa, sehingga memiliki kemandirian, kreatif dan inovatif
 - (c) Memfasilitasi unit-unit kegiatan siswa untuk meningkatkan prestasi bidang non akademik
 - (d) Meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan ekstrakurikuler
- (4) Meningkatkan kedisiplinan dan ketertiban siswa, melalui:

- (a) Pemantauan dan evaluasi jam dating dan pulang siswa bersama dengan guru piket dan koordinator piket
- (b) Pemantauan dan evaluasi jam-jam istirahat
- (c) Meningkatkan pengawasan dan pelaksanaan kegiatan: (Disiplin, Rapi, Tertib, Bersih, Sehat dan berakhlakul karimah) Bekerjasama guru piket dan koordinator piket, BP/BK, UKS, Sarpras dan Humas
- (d) Memfasilitasi perlu tidaknya home visit dan penyelesaian siswa bermasalah
- (5) Meningkatkan ketakwaan dan kreativitas siswa melalui:
 - (a) Pelaksanaan program bersalaman, doa, istighosah, yasin, tahlil, asmaul husna dan sholat berjamaah
 - (b) Pelaksanaan program berbahasa jawa kromo inggil pada tiap hari kamis
 - (c) Pelaksanaan PHBN, PHBI dan lomba kreativitas, olimpiade dll, baik bidang olahraga, seni, pengetahuan dan keterampilan serta kegiatan akhir tahun/ muwadda'ah
 - (d) Memfasilitasi silaturahmi dan tamu alumni
 - (e) Memfasilitasi pelaksanaan study tour
- (6) Meningkatkan kualitas dan kuantitas input siswa baru, melalui :

- (a) Mengkoordinasikan dan melaksanakan segala aspek kegiatan PPDB dan rencana anggaran dengan membentuk kepanitiaan.
- (b) Melaksanakan seluruh administrasi kesiswaan dibantu staff TU bagian kesiswaan
- (c) Memfasilitasi, mengkoordinasikan pelaksanaan pendataan siswa (biadata)
- (d) Memfasilitasi dan mengaktifkan layanan konseling dan psikoterapi bersama dengan BP/BK dan Humas.

c) SARANA PRASARANA

- (1) Merencanakan, Memanfaatkan, Memelihara serta menghapus sarana dan prasarana sesuai kebutuhan guna menunjang tercapainya tujuan madrasah, meliputi:
 - (a) Merencanakan dan menetapkan identifikasi kebutuhan prasarana pendidikan dengan skala prioritas.
 - (b) Merencanakan dan menetapkan identifikasi kebutuhan sarana pendidikan (alat/bahan yang digunakan secara langsung dalam belajar mengajar, yaitu alat pengajaran, alat peraga, dan media pembelajaran)
- (2) Melengkapi fasilitas laboratorium IPA, Komputer, keterampilan dan multimedia.
- (3) Melengkapi dan menambah jumlah buku perpustakaan secara berkala dan fasilitas penunjang pembelajaran

- (4) Memfasilitasi kelengkapan kebutuhan perpustakaan, koperasi, olah raga, seni, audio visual, dll
- (5) Mengkoordinasikan terwujudnya kebersihan dan keindahan lingkungan madrasah, sanitasi dan tamanisasi, melalui:
 - (a) Pengaturan dan perawatan terjadwal
 - (b) Mengkoordinasikan petugas kebersihan khusus KM/WC
- (6) Merencanakan alokasi anggaran 10% dari BOS pada rehab ringan madrasah yang terencana
- (7) Pencatatan seluruh administrasi dan inventarisasi barang-barang inventaris madrasah.
- (8) Mengkoordinasikan tugas perawatan dan pemeliharaan peralatan / sarana masing-masing bidang
- (9) Mengkoordinasikan dan mengawasi tugas kebersihan prasarana dan keamanan madrasah
- (10) Mengatur jadwal dan mengkoordinasikan petugas KM/WC
- (11) Mengatur jadwal dan mengkoordinasikan penataan dan penyimpanan, perawatan dan pemeliharaan inventaris sarana madrasah sesuai dengan jenis barang dengan kodefikasi dan inventaris
- (12) Memfasilitasi kebutuhan alat/ bahan yang dibutuhkan oleh madrasah dengan persetujuan kepala madrasah

d) BIDANG HUMAS DAN KEAGAMAAN

- (1) Meningkatkan upaya partisipasi pesan civitas madrasah dalam kehumasan dan social keagamaan.
- (2) Menjalin hubungan kerjasama dengan berbagai lembaga / instansi BLK maupun PTN/PTS, pemerintah/swasta. Baik bidang kelembagaan maupun kesiswaan.
- (3) Ikut membantu memfasilitasi siswa dalam penelusuran tamatan sekolah, melanjutkan PTN/PTS atau bekerja.
- (4) Meningkatkan publikasi dan pengenalan madrasah melalui promosi berbagai event dan kegiatan keagamaan maupun penerimaan peserta didik baru.
- (5) Meningkatkan upaya terwujudnya visi “TAMAN MATA SANTRI” (Kuat Iman, Maju dalam Prestasi Santun Budi Pekerti), melalui kegiatan:
 - (a) Pelaksanaan istighosah bulanan, pengajian bulanan, yasin, asmaul husna, sholawat nariyah dll.
 - (b) Pelaksanaan sholat dhuhur berjamaah.
 - (c) Pelaksanaan dan penataan kebersihan Musholla dan perlengkapannya.
 - (d) Memfasilitasi tersedianya sarana prasarana ibadah
- (6) Meningkatkan dan menjaga suasana religious dan partisipasi siswa, guru / karyawan di lingkungan madrasah, melalui kegiatan:
 - (a) Peningkatan PHBI di lingkungan madrasah

- (b) Membiasakan ucapan salam dan bersalaman antara siswa dengan guru pada saat jam datang, pulang atau bila saling bertemu (Siswa dengan Bapak guru dan Siswi dengan Ibu guru)
- (c) Membiasakan etika, sopan, santun, dan berbahasa jawa (kromo inggil) tiap hari Kamis
- (d) Mengusahakan pemakaian seragam baju taqwa bagi guru dan siswa tiap hari Jum'at (minggu ke II dan IV)
- (7) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik siswa dibidang keagamaan melalui event dan perlombaan yang diselenggarakan instansi terkait
- (8) Meningkatkan kualitas pembelajaran keagamaan dan kegiatan pembinaan keagamaan bagi siswa, guru dan karyawan melalui kegiatan:
 - (a) Melaksanakan kegiatan baca tulis al qur'an dan kitab kuning
 - (b) Memfasilitasi CD pembelajaran bidang keagamaan
 - (c) Mengaktifkan pelatihan kegiatan da'wah (3 bahasa) arab, inggris, Indonesia / jawa
 - (d) Merintis tersedianya bengkel al qur'an dan bengkel sholat
- (9) Meningkatkan program pengabdian masyarakat bidang social keagamaan
- (10) Menjalinkan kerjasama dengan lembaga pemberi BEASISWA.

d. Kepala Madrasah

- 1) Nama : Drs. H. Riza Afthoni, M.Pd.I
- 2) Tempat Tanggal Lahir : Kudus, 01-10-1967
- 3) Masa Kerja sebagai guru : 15 tahun
- 4) Pendidikan Terakhir : S2

e. Struktur Organisasi

- 1) Kepala Madrasah : Drs. H. Riza Afthoni, M.Pd.I
- 2) Kepala Tata Usaha : Agus Salim, S.Pd.I
- 3) BP / BK : Cipto Dwi Utomo, S.Pd.
- 4) Waka Kurikulum : Drs. Sugiyanto
- 5) Waka Kesiswaan : Bisri, S.Pd.I.
- 6) Waka Sarpras : Ali Mashar, S.H.I., S.Pd.
- 7) Waka Humas : Athiyatun Najah, S.E.

f. Visi, Misi, dan Motto MA NU 03 Ittihad Bahari tahun pelajaran 2018/2019¹¹⁴

VISI

“TAMAN MATA SANTRI BAHARI”. Adapun maksud dari akronim kalimat tersebut: (kuat iman maju dalam prestasi santun budi pekerti, bersih, apik, sehat, dan asri).

MISI

- 1) Mewujudkan peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt.

¹¹⁴ Dokumen MA NU 03 Ittihad Bahari Purworejo Bonang Demak tertanggal 24 Mei 2019

- 2) Mewujudkan peserta didik yang menjiwai dan mengamalkan ajaran islam Ahlussunah Wal Jama'ah dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Menghasilkan peserta didik yang unggul, maju dan berprestasi dalam bidang akademik maupun non akademik.
- 4) Membentuk peserta didik yang terampil dalam penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi sesuai perkembangan global.
- 5) Membekali kemampuan baca tulis Al-Qur'an, keterampilan agama dan peduli sosial.
- 6) Membentuk karakter yang sopan, santu dan mencintai lingkungan.
- 7) Mewujudkan lingkungan madrasah yang bersih, apik, sehat dan asri.
- 8) Menumbuh kembangkan sikap peduli terhadap kelestarian, pengendalian pencemaran dan perusakan lingkungan.

MOTTO

“Bersih lingkunganku, sehat jiwa ragaku, nyaman dan senang belajarku”

g. Sarana dan Prasarana MA NU 03 Ittihad Bahari

Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana MA NU 03 Ittihad Bahari¹¹⁵

No	Nama Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Tanah	1.109 m ²	Hak Guna

¹¹⁵ Dokumen MA NU 03 Ittihad Bahari Purworejo Bonang Demak tertanggal 24 Mei 2019

			Bangunan
2	Halaman Upacara	325 m ²	Cukup
3	Ruang Belajar/Kelas	12 Kelas	1. Baik: 3 ruang 2. Sempurna: 9 ruang
4	Ruang kepala	1	Sempurnah
5	Ruang Guru	1	Gabung 1 ruang
6	Ruang TU	1	Gabung 1 ruang
7	Ruang perpustakaan dan UKS dan ruang BP/BK	1	Gabung 1 ruang
8	Ruang koprasi	1	Sempurnah
9	Meja guru	20	Gabung 1 ruang
10	Kursi guru	20	Baik
11	Meja belajar siswa	234	Baik
12	Kursi belajar siswa	468	Sebagian rusak
13	White board	12	Sebagian rusak
14	Black Board	12	Sebagian rusak
15	Ruang tamu	1	Cukup
16	Meja kursi tamu	1 set	Gabung 1 ruang
17	Almari / rak	10 unit	Gabung kantor
18	Komputer	52 unit	Kurang
19	Laptop	4 unit	Baik
20	LCD Proyektor	6 unit	Kurang

21	Papan data	12 unit	Baik
22	Jam dinding	17 unit	Cukup
23	Perlengkapan olah raga	Ada	Cukup
24	Perlengkapan osis	Ada	Cukup
25	Kamar kecil siswa	10 unit	Cukup
26	Kamar kecil guru	1 unit	Baik
27	Aliran listrik	3.500 V	Baik
28	TV	2 unit	Baik
29	DVD	1 unit	Baik

h. Keadaan Guru, Tenaga Pendidik, dan Siswa MA NU 03 Ittihad Bahari

1) Keadaan Guru

Guru merupakan salah satu komponen penunjang keberhasilan pendidikan. Pendidikan dikatakan bermutu apabila mempunyai guru yang sesuai dengan standar mutu guru, oleh sebab itu kepala madrasah MA NU 03 Ittihad Bahahari selalu mengutamakan mutu atau kualitas gurunya yang paling utama dalam merekrut guru. Dalam seleksi penerimaan guru dilakukan dengan cara yang terbaik agar mendapatkan guru yang berkualitas atau bermutu.

Guru yang mengajar MA NU 03 Ittihad Bahahari pada tahun 2018 sebagian besar sudah memenuhi standar kualifikasi S1 yang sejumlah 28 guru dari jumlah keseluruhan 35. Bahkan ada beberapa guru yang sudah menyelesaikan program S2 termasuk

kepala madrasah, sedangkan selibuhnya masih kualifikasi D-III/D-IV dan sedang masa studi dengan jumlah 5 orang.

Tenaga guru di MA NU 03 Ittihad Bahari pada tahun pelajaran 2018/2019 berjumlah 35 guru, yang terdiri dari 19 guru tetap yayasan, 11 guru tidak tetap, 5 tenaga kependidikan, 3 PNS, 7 sergu impasing, dan 2 sergu. Mereka merupakan guru-guru yang berkompeten dibidangnya masing-masing.

2) Keadaan siswa

Jumlah siswa MA NU 03 Ittihad Bahahari dari kelas 1 sampai kelas III pada trahun akdemik 2018/2019 adalah 468 siswa kesemuanya jumlah tersebut tersebar dalam 12 kelas sebagai berikut:

Tabel 4.6 Jumlah Peserta Didik Periode 10 Tahun Terakhir¹¹⁶

Jumlah peserta didik	Kelas			Jumlah
	X	XI	XII	
2007/2008	121	90	86	297
2008/2009	104	110	80	294
2009/2010	81	98	105	284
2010/2011	119	83	97	299
2011/2012	138	112	80	330
2012/2013	180	141	114	353
2013/2014	158	108	131	397
2014/2015	130	151	109	390

¹¹⁶ Dokumen MA NU 03 Ittihad Bahari Purworejo Bonang Demak tertanggal 24 Mei 2019

2015/2016	167	125	151	443
2016/2017	170	165	119	455
2017/2018	155	159	154	468
2018/2019	123	146	156	425

Jika dilihat dari tabel diatas, MA NU 03 Ittihad Bahahari Purworejo Bonang Demak termasuk madrasah yang progresif, karena dari tahun ketahun terus mengalami peningkatan jumlah peserta didik. Hal ini membuktikan tingkat minat untuk menempuh pendidikan setingkat menengah atas dikawasan tridesa sangat tinggi.

i. Kurikulum MA NU 03 Ittihad Bahahari

MA NU 03 Ittihad Bahahari dalam proses pembelajaran menggunakan kurikulum kombinasi yaitu kurikulum 2013 dan KTSP (kurikulum tingkat satuan pendidikan). Kelas X dan XI menggunakan kurikulum 2013 sedangkan kelas XII menggunakan kurikulum KTSP (kurikulum tingkat satuan pendidikan).

Proses kegiatan belajar mengajar didalam kelas berlangsung dengan baik, yakni masuk jam 07.00 WIB dan pulang 14.30 WIB. Adapun kegiatan belajar mengajar di MA NU 03 Ittihad Bahahari dikategorikan menjadi dua bagian yaitu:

1) Kegiatan Kurikuler

Yaitu suatu kegiatan terencana yang disusun untuk melancarkan kegiatan belajar mengajar diwabah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya.

2) Kegiatan Extra Kurikuler

Suatu kegiatan yang juga direncanakan akan tetapi tidak berkaitan langsung dengan pelajar akademis dan kelas tertentu. Adapun kegiatan extra kurikuler yang berlangsung di MA NU 03 Ittihad Bahahari adalah: Les mata pelajaran IPA, Komputer, Silat, Karate, Menjait dan Keterampilan, Futsal.

j. Prestasi Mutu Madrasah

Tabel 4.7 Daftar nama siswa-siswi berprestasi¹¹⁷

No	Nama	Jenis Prestasi	Tahun Pelajaran
1	Elisa Qothrun Nada	Juara 2 Karate POPDA Demak	2017/2018
2	Ade Afifah	Juara 2 Karate POPDA Demak	2017/2018
3	Ahmad Fajrul Fais	Juara 2 Karate POPDA Demak	2017/2018
4	Saiful Zakaria	Juara 3 Karate POPDA Demak	2017/2018
5	Feni Rofitaningrum	Juara 3 Karate POPDA Demak	2017/2018
6	Wanda Hamidah	Juara 3 Karate POPDA Demak	2017/2018
7	Afif Fauziah	Juara 3 Karate POPDA Demak	2017/2018
8	Misrotun Fitriyana	Juara 3 Karate POPDA Demak	2017/2018
9	Umi Salamah	Juara 2 Karate POPDA Demak	2017/2018
10	Arini Faila Sufa	Juara 3 Karate POPDA Demak	2017/2018

¹¹⁷ Dokumen MA NU 03 Ittihad Bahari Purworejo Bonang Demak tertanggal 24 Mei 2019

11	Ilman Syafi'I	Juara 3 Lompat Tinggi POPDA Demak	2018/2019
12	Vonni Silvia	Juara 3 Tolak Peluru POPDA Demak	2018/2019
13	Haisi Luthfiyah	Juara 3 Lari 1500 M POPDA Demak	2018/2019
14	Inayatul Ahsaniyah	Juara 2 MTQ Kemenag Demak	2018/2019
15	Elisa Qothrun Nada	Juara 3 Karate Kendal Cup Jateng	2018/2019
16	Elisa Qothrun Nada	Juara 2 Karate KEJURKAB Demak	2018/2019
17	Ahmad Safirin	Juara 3 Karate KEJURKAB Demak	2018/2019
18	Nisfi Laili Zulfah	Juara 3 Karate KEJURKAB Demak	2018/2019
19	Saiful Zakaria	Juara 3 Karate KEJURKAB Demak	2018/2019
20	Kristiyah	Juara 3 Karate KEJURKAB Demak	2018/2019
21	Misrotun Fitriyana	Juara 2 Karate KEJURKAB Demak	2018/2019
22	Ade Afifah	Juara 2 Karate KEJURKAB Demak	2018/2019
23	Wahyu Khoirun Nisa	Juara 3 Karate KEJURKAB Demak	2018/2019
24	Arini Failasufa	Juara 3 Karate KEJURKAB Demak	2018/2019
25	Abdul Mufid Setiawan	Juara 1 Kaligrafi Perpustakaan Demak	2018/2019

3. Data Umum Hasil Penelitian di MA Takhassus Al-Qur'an

a. Profil Madrasah MA Takhassus Al-Qur'an

Madrasah Aliyah Takhassus Al-Qur'an merupakan Madrasah yang ada di kecamatan Bonang, Madrasah ini berakreditasi B dengan NSM 13123310044 dan NSPN 20364298 yang dipimpin oleh kepala Madrasah yaitu Abdul Manan, S. Pd.I.. Letak Madrasah Aliyah Takhassus Al-Qur'an di Jl. KH. Ahmad Nawawi Ali, Desa Serangan

Kecamatan Bonang Kabupaten Demak Telp. 081 326 586 514, kode pos 59552, Email info MaTakhassus@yahoo.com.¹¹⁸

b. Sejarah Singkat MA Takhassus Al-Qur'an¹¹⁹

Cita-cita mulia dari KH. Mudhofar Cholil untuk membangun masyarakat yang berkembang dan maju dalam rangka menyiapkan sumber daya yang tinggi mampu bersaing, tidak ketinggalan dan keterbelakangan serta melek terhadap teknologi serta mampu berdaya saing terhadap perkembangan jaman, tidak pernah surut dari masa ke masa terutama di lingkungan masyarakat pedesaan untuk itu dibutuhkan kehadiran pendidikan formal yang mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan umum dan teknologi dan sekaligus dapat meningkatkan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, untuk itu lahirlah Sekolah Menengah Atas Takhassus Al-Qur'an.

Desa Serangan adalah wilayah yang berada di daerah dekat pantai dengan jarak kurang lebih 2 km. Sehingga desa ini disebut dengan daerah pesisir, dengan suhu udara yang panas, dan terasa gersang ketika musim kemarau tiba. Mendengar nama desanya rasanya aneh dan agak bernuansa negatif ketika orang mendengar pertama kali yaitu “ Serangan” artinya bertempur atau perang atau masyarakatnya suka berterkengar alias berperang.

Menurut para sesepuh desa tersebut, bahwa dahulu merupakan tempat perang melawan Belanda dengan posisi yang Belanda berada di seberang sungai sedangkan masyarakat pribumi berada di desa

¹¹⁸ Dokumentasi Madrasah MA Takhassus Al-Qur'an tertanggal 25 Mei 2019

¹¹⁹ Wawancara Dengan Kepala Madrasah MA Takhassus Al-Qur'an tertanggal 25 Mei 2019

Serangan, maka sampai sekarang desa tersebut di namakan Desa Serangan dengan Kecamatan Bonang Kabupaten Demak.

Desa Serangan merupakan desa yang agamis artinya masyarakat memegang teguh dan taat terhadap ajaran Agama Islam hal ini ditandai dengan keberadaan Pondok Pesantren yang berjumlah 2 buah dan Masjid dengan ukuran besar dan megah berjumlah 2 buah, sehingga tiada hari tanpa alunan Ayat-ayat Al-Qur'an dikumandangkan lewat speaker di Masjid atau Pondok Pesantren, sehingga benar bila masyarakat fanatik terhadap ajaran agama Islam, pada masyarakat desa tersebut terasa jangkal bila hidup di zaman modern seperti sekarang belum banyak generasi muda yang belum tersentuh dan belum mendapat pendidikan ilmu pengetahuan umum dan teknologi apa lagi pendidikan sampai tingkat perguruan tinggi, ada alasan tersendiri bagi masyarakat pantai yang agak menuntut ilmu pengetahuan umum, dengan alasan selama laut masih ada air maka masyarakat masih dapat hidup karena ada ikan di laut, untuk apa sekolah sampai tingkat tinggi jika hasil dari laut tidak perbedaan tentang jenjang pendidikan. Oleh karena itu, KH. Mudhofar Cholil berinisiatif untuk mendirikan lembaga pendidikan formal dengan biaya murah dan terjangkau bagi masyarakat maka berdirilah Madrasah Aliyah Takhassus Al-Qur'an pada tahun 1996.

c. Manajemen Madrasah

Dalam rangka menciptakan kelulusan yang cerdas berkualitas iman dan taqwa memiliki ciri khas keunggulan ketrampilan dan

penguasaan teknologi menuju jenjang pendidikan yang lebih tinggi maju dan penuh prestasi, merupakan tujuan Madrasah Aliyah Takhassus Al-Qur'an yang akan dicapai. Mengembangkan dan membentuk watak serta mencerdaskan peserta didik, agar menjadi manusia beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan mandiri diperlukan tindakan nyata dari pelaksana-pelaksana pendidikan. Kepala Madrasah selaku penanggungjawab dan pelaksana pendidikan di Madrasah mempunyai tanggung jawab yang kompleks, karena Kepala Madrasah dituntut untuk bisa berfungsi sebagai educator, manager, administrator dan leader yang harus bisa mengelola masalah-masalah pendidikan dengan baik. Dengan demikian Kepala Madrasah sangat berperan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, agar proses belajar mengajar berjalan baik dan lancar.

Disamping itu guru, pegawai administrasi dan pesuruh selaku pembantu-pembantu kepala Madrasah sangat menentukan dalam pelaksanaan tugas kesehariannya sesuai dengan bidang masing-masing. Untuk itu diperlukan pembinaan yang terprogram, dan terus menerus didalam pelaksanaan tugas dengan penuh tanggung jawab, sehingga bila terjadi penyimpangan-penyimpangan sekecil apapun dapat diketahui sedini mungkin dan diupayakan untuk diluruskan.

Kita harus sadar bahwa guru ,pegawai administrasi dan komite Madrasah merupakan bagian dari masyarakat Madrasah yang harus

dapat menciptakan ketahanan Madrasah sehingga pelaksanaan proses belajar bisa berjalan dengan tertib dan lancar.

Untuk itu perlu disusun RKM/RKAM yang merupakan petunjuk dan bantuan dalam pengelolaan Madrasah serta bagian data pendukung dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan.¹²⁰

d. Kepala Madrasah

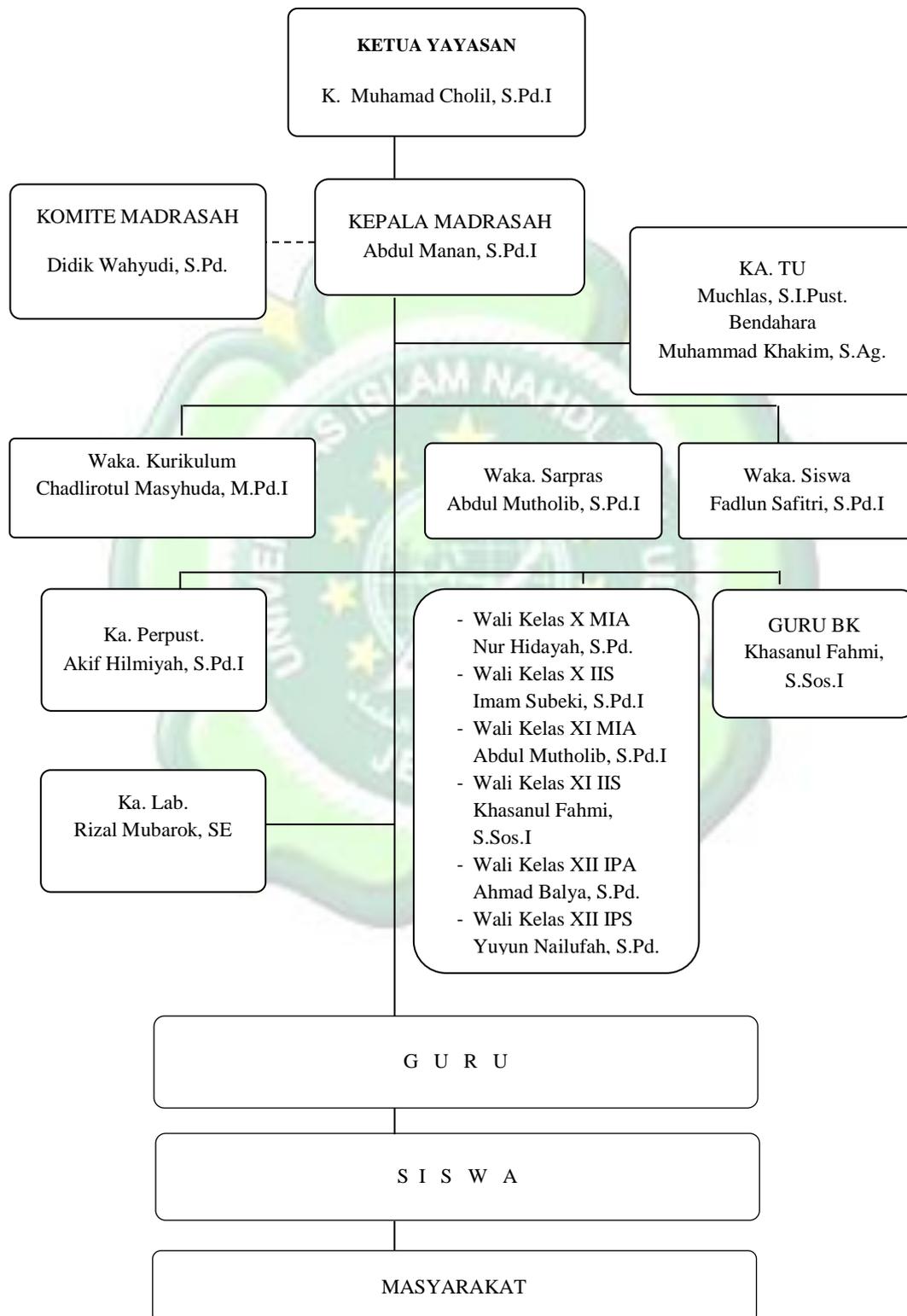
- 1) Nama : Abdul Manan, S.Pd.I
- 2) Tempat Tanggal Lahir : Demak, 12-01-1978
- 3) Masa Kerja sebagai guru : 17 tahun
- 4) Pendidikan Terakhir : S1



¹²⁰ Dokumen MA Takhasus Al-Qur'an tertanggal 25 Mei 2019

e. Struktur Organisasi

**Gambar 4.1 STRUKTUR ORGANISASI
MADRASAH ALIYAH TAKHASSUS AL-QUR'AN
TAHUN AJARAN 2018/2019**



- f. Visi, Misi, dan Motto MA Takhassus Al-Qur'an tahun pelajaran 2018/2019¹²¹

VISI

“Ilmu teruji Akhlak terpuji sesuai tuntunan Qur’ani”

MISI

- 1) Taqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Siswa Yang Mampu Mengikuti Era Globalisasi
- 3) Siswa Yang Mentaati Peraturan Madrasah
- 4) Terwujudnya Siswa Yang Mempunyai Teknologi Keberagaman
- 5) Siswa Mampu Membaca Al-Qur'an Dengan Baik dan Benar
- 6) Siswa Mampu Mengimplementasikan Nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan Sehari-hari

MOTTO

“Madrasah lebih baik, lebih baik Madrasah Aliyah Takhassus Al-Qur’an”

- g. Sarana dan Prasarana MA Takhassus Al-Qur'an

Tabel 4.8 Sarana dan Prasarana MA Takhassus Al-Qur'an¹²²

No	Nama Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Tanah	1.740 m ²	Hak Guna Bangunan
2	Halaman Upacara	325 m ²	Cukup
3	Ruang Belajar/Kelas	6 Kelas	3 Ruang Rusak

¹²¹ Dokumen MA Takhassus Al-Qur'an Bonang tertanggal 25 Mei 2019

¹²² Wawancara Dengan Kepala Madrasah MA Takhassus Al-Qur'an tertanggal 25 Mei 2019

			3 ruang baik
4	Ruang kepala	1	Baik
5	Ruang Guru	1	Baik
6	Ruang TU	1	Baik
7	Ruang perpustakaan	1	Baik
8	Ruang Drum Band	1	Baik
9	Meja guru	20	Gabung 1 ruang
10	Kursi guru	20	Baik
11	Meja belajar siswa	65	Baik
12	Kursi belajar siswa	130	Baik
13	White board	8	Sebagian rusak
14	Black Board	3	Baik
15	Ruang tamu	1	Cukup
16	Meja kursi tamu	2 set	Baik
17	Almari / rak	15 unit	Baik
18	Komputer	25 unit	Kurang
19	Laptop	6 unit	Sebagian rusak
20	LCD Proyektor	4 unit	Sebagian rusak
21	Papan data	12 unit	Baik
22	Jam dinding	12 unit	Cukup
23	Perlengkapan olah raga	Ada	Cukup
24	Perlengkapan osis	Ada	Cukup
25	Kamar kecil siswa	2 unit	Baik

26	Kamar kecil guru	1 unit	Baik
27	Aliran listrik	3.500 V	Baik
28	TV	1 unit	Baik
29	DVD	1 unit	Baik
30	Ruang Jahit	1 unit	Kurang Baik
31	Sound system	1 unit	Baik
32	Ruang BK	1	Kurang Baik
33	Motor 3 Roda (tosa)	1 unit	Baik
34	Sepeda Motor	1 unit	Baik
35	Ruang Lab Komputer	1	Baik
35	Printer	6	Sebagian Rusak

h. Keadaan Guru, Tenaga Pendidik, dan Siswa MA Takhassus Al-Qur'an

1) Keadaan Guru

Guru merupakan salah satu komponen penunjang keberhasilan pendidikan. Pendidikan dikatakan bermutu apabila mempunyai guru yang sesuai dengan standar mutu guru, oleh sebab itu kepala madrasah MA Takhassus Al-Qur'an selalu mengutamakan mutu atau kualitas gurunya yang paling utama dalam merekrut guru. Dalam seleksi penerimaan guru dilakukan dengan cara yang terbaik agar mendapatkan guru yang berkualitas atau bermutu. Guru yang mengajar MA Takhassus Al-Qur'an pada tahun 2018 sebagian besar sudah memenuhi standar kualifikasi S1 yang sejumlah 21 guru dari jumlah keseluruhan 21. Guru yang sudah

menyelesaikan program S2 ada 2, bahkan ada yang sudah menempuh pendidikan S1 Lebih dari satu kali untuk memenuhi kualifikasi Guru berkenaan dengan mapel yang diampu.

Tenaga guru di MA Takhassus Al-Qur'an pada tahun pelajaran 2018/2019 berjumlah 21 guru, yang terdiri dari 19 guru tetap yayasan, 3 guru tidak tetap, 2 tenaga kependidikan, 2 PNS, 5 sergu impasing dan 5 sergu. Mereka merupakan guru-guru yang berkompeten dibidangnya masing-masing.

2) Keadaan Siswa

Jumlah siswa MA Takhassus Al-Qur'an dari kelas 1 sampai kelas III pada tahun akademik 2018/2019 adalah 120 siswa kesemuanya jumlah tersebut tersebar dalam 6 kelas sebagai berikut:

Tabel 4.9 Jumlah Peserta Didik Periode 5 Tahun Terakhir¹²³

Jumlah peserta didik	Kelas			Jumlah
	X	XI	XII	
2014/2015	25	52	29	106
2015/2016	45	23	51	119
2016/2017	43	42	23	108
2017/2018	48	36	39	123
2018/2019	36	48	36	120

¹²³ Dokumen MA Takhassus Al-Qur'an Serangan Bonang Demak tertanggal 25 Mei 2019

Jika dilihat dari tabel diatas, MA Takhassus Al-Qur'an Serangan Bonang Demak termasuk madrasah yang progresif, karena dari tahun ketahun terus mengalami peningkatan jumlah peserta didik. Hal ini membuktikan tingkat minat untuk menempuh pendidikan setingkat menengah atas.

i. Kurikulum MA Takhassus Al-Qur'an

MA Takhassus Al-Qur'an dalam proses pembelajaran menggunakan kurikulum kombinasi yaitu kurikulum 2013 dan KTSP (kurikulum tingkat satuan pendidikan). Kelas X dan XI menggunakan kurikulum 2013 sedangkan kelas XII menggunakan kurikulum KTSP (kurikulum tingkat satuan pendidikan).

Proses kegiatan belajar mengajar didalam kelas berlangsung dengan baik, yakni masuk jam 07.00 WIB dan pulang 14.30 WIB. Adapun kegiatan belajar mengajar di MA Takhassus Al-Qur'an dikategorikan menjadi dua bagian yaitu:

1) Kegiatan Kurikuler

Yaitu suatu kegiatan terencana yang disusun untuk melancarkan kegiatan belajar mengajar dibawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya.

2) Kegiatan Extra Kurikuler

Suatu kegiatan yang juga direncanakan akan tetapi tidak berkaitan langsung dengan pelajar akademis dan kelas tertentu. Adapun kegiatan extra kurikuler yang berlangsung di MA Takhassus Al-Qur'an adalah: Les mata pelajaran IPA, Les mata pelajaran IPS

Komputer, Drum Band, Sepak Takrow, Bola Voly, Menjahit dan Keterampilan.

j. Prestasi Mutu Madrasah

- 1) Juara 1 Tahfidul Qu'an tingkat kecamatan Bonang tahun 2017
- 2) Juara II Tahfidul Qu'an tingkat kecamatan Bonang tahun 2018
- 3) Juara III Lomba Rebana tingkat kab. Demak Tahun 2016
- 4) Juara III lomba MTQ tingkat kab. Demak Tahun 2016
- 5) Juara II lomba Tilawatil Qu'an tingkat kab. Demak 2017

B. Paparan Hasil Penelitian

1. Manajemen peningkatan kualitas kinerja guru di MA NU Demak

Peran kepala sekolah sangat menentukan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. E Mulyasa menjelaskan, kepala madrasah sedikitnya harus mampu berfungsi sebagai Educator, Manajer, Administrator, Supervisor, Leader, Innovator, Motivator (EMASLIM).¹²⁴ Selanjutnya penulis paparkan mengenai manajemen peningkatan kualitas kinerja guru yang dilakukan MA NU Demak, yang mencakup kegiatan; (1) Perencanaan program peningkatan kualitas kinerja guru di MA NU Demak, (2) Pengorganisasian program peningkatan kualitas kinerja guru di MA NU Demak, (3) Pelaksanaan program peningkatan kualitas kinerja guru di MA NU Demak, (4) evaluasi dan tindak lanjut program peningkatan kualitas kinerja guru di MA NU Demak.

¹²⁴ E Mulyasa, 2007, *Menjadi Kepala Madrasah Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm, 98.

a. Perencanaan Peningkatan Kualitas Kinerja Guru di MA NU Demak

Langkah awal yang harus dilakukan dalam kegiatan manajemen peningkatan kualitas kinerja guru adalah perencanaan program peningkatan kualitas kinerja guru. Perencanaan merupakan alat untuk mencapai tujuan. Di dalam perencanaan harus dapat diketahui kapan, dimana, dan bagaimana melaksanakan program. Penggunaan perencanaan adalah untuk menyelidiki dan menyiapkan jalan untuk keputusan yang diperlukan atau untuk tindakan yang akan dilakukan sebagai alat, perencanaan menjadi tahap pertama untuk sesuatu yang akan datang. Perencanaan sebagian besar adalah sebuah aktivitas kognitif yang menyangkut pemrosesan informasi, menganalisis, dan memutuskan. Perencanaan manajerial menyangkut formulasi dari agenda yang informal dan implisit, dari pada dokumen-dokumen dan kesepakatan-kesepakatan tertulis yang formal.

Mengenai perencanaan program peningkatan kualitas kinerja guru yang dilakukan oleh MA NU Demak ini dilakukan ketika pembuatan rencana kerja tahunan madrasah (RKTm), yang biasanya dilakukan satu tahun sekali. Dalam proses perencanaan program peningkatan kualitas kinerja guru dilakukan oleh ketua yayasan, kepala sekolah, guru dan seluruh karyawan yayasan MA NU Demak.

Bapak Drs. Jalal Suyuti selaku guru MA NU Demak menjelaskan:

“Desain program dalam meningkatkan kinerja guru di MA NU Demak disusun bersama oleh kepala sekolah dengan melibatkan semua guru dan karyawan serta komite sekolah secara demokratis. Setelah itu disosialisasikan kepada semua pihak untuk diketahui dan dipahami bersama, sehingga desain program

yang disusun mendapatkan dukungan dari semua pihak (stakeholders)¹²⁵

Wawancara dengan guru MA NU Demak yaitu bapak Jalal Suyuti beliau menyatakan bahwa untuk meningkatkan kinerja guru program disusun bersama oleh kepala madrasah dengan melibatkan semua guru, karyawan dan komite. Program kerja tersebut dapat diketahui bahwa program peningkatan kualitas kinerja guru di MA NU Demak sudah direncanakan sejak awal, akan tetapi untuk perencanaan program peningkatan kualitas kinerja guru, penetapan tujuan, mekanisme peningkatan kualitas kinerja guru dan waktu dilaksanakannya peningkatan kualitas kinerja guru, ketua yayasan mempercayakan penuh kepada kepala sekolah.

Dalam perencanaan peningkatan kualitas kinerja guru, yayasan tidak terlibat secara langsung, namun ketua yayasan mempercayakan penuh kepada kepala sekolah beserta tim, yayasan hanya menerima laporan saja dari kepala sekolah kemudian merekomendasi. Ketua yayasan mempercayakan penuh kepada tim manajemen karena dianggap sudah kompeten dan lebih tahu tentang apa saja yang harus dievaluasi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala madrasah MA NU Demak bapak Abdul Halim, S.Ag sebagai berikut:

“kami merencanakan peningkatan kualitas kinerja guru yang akan datang, kita juga akan melakukan pengamatan setiap bulannya yang nantinya akan menjadi pertimbangan juga dalam penilaian tahunan. Kita merencanakan kegiatan pada tahun pelajaran 2018/2019 antara lain meliputi pembinaan mutu guru, pengawasan atau supervisi terhadap mutu guru, pembinaan disiplin tenaga kependidikan, dan pengendalian dan pengawasan

¹²⁵ Wawancara dengan guru MA NU Demak pada tanggal 22 Mei 2019

kinerja guru dalam rangka meningkatkan kualitas kinerja guru. Dalam perencanaan, yayasan tidak banyak berperan, akan tetapi yayasan hanya memberi masukan dan menerima laporan serta merekomendasi.”¹²⁶

Wawancara dengan bapak kepala madrasah yaitu bapak Abdul Halim beliau menyatakan bahwa kegiatan peningkatan kualitas kinerja guru sudah direncanakan dan kegiatan ini meliputi kegiatan pembinaan mutu guru, pengawasan atau supervisi terhadap mutu guru, pembinaan disiplin tenaga kependidikan, dan pengendalian dan pengawasan kinerja guru. Dalam perencanaan program peningkatan kualitas kinerja guru, MA NU Demak juga menetapkan perencanaan jangka pendek, perencanaan jangka menengah dan perencanaan jangka panjang. Untuk meningkatkan kompetensi profesional guru, maka kepala madrasah bekerja sama dengan wakil kepala madrasah bidang kurikulum memberikan penjelasan yang berkaitan dengan:

- Sosialisai program dan target yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar.
- Memberi arahan-arahan sesuai dengan perkembangan kurikulum.
- Meminta guru untuk membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- Menyusun administrasi pendidikan.

”Hal ini sudah kami sampaikan dan arahkan mulai dari rapat guru di awal tahun ajaran baru. Setelah itu kami akan terus memantau apakah program-program pembelajaran yang sudah direncanakan oleh guru sudah diimplementasikan dengan baik atau belum”¹²⁷

¹²⁶ Wawancara dengan Kepala Madrasah MA NU Demak tertanggal 21 Mei 2019

¹²⁷ Wawancara dengan waka kurikulum MA NU Demak pada tanggal 22 Mei 2019

Wawancara dengan bapak waka kurikulum yaitu bapak Asrokhim beliau menyatakan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme guru beliau sudah mensosialisasikan dan mengarahkan di rapat guru pada awal tahun pembelajaran 2018/2019. Lebih lanjut hasil wawancara dengan kepala madrasah tentang isi perencanaan peningkatan kompetensi profesional guru yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam peningkatan kompetensi profesional guru antara lain:

- Setiap guru bidang studi wajib membuat perangkat pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang terbaru
- Menyesuaikan perkembangan buku pegangan guru bidang studi
- Membuat jadwal supervisi
- Memberi arahan-arahan kepada pendidik bagaimana cara memotivasi anak didik sesuai dengan visi dan misi.

“setiap guru wajib menguasai bidang mata pelajarannya serta mampu menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dengan baik dan benar. Kami akan melakukan pemantauan dan pembinaan secara kontinue agar guru dapat mengajar secara profesional dan target pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Tentu hal ini dilakukan melalui dialog dan komunikasi yang baik agar didapat kesepahaman”¹²⁸

Wawancara dengan kepala madrasah yaitu bapak Abdul Halim beliau menyatakan guru wajib menguasai materi sesuai dengan mata pelajaran yang diampu, mampu menyampaikan materi kepada peserta didik dengan baik dan benar. Selain itu kepala madrasah melakukan pemantauan dan pembinaan secara *continue* dengan harapan guru

¹²⁸ Wawancara Dengan Kepala Madrasah MA NU Demak tertanggal 21 Mei 2019

dapat mengajar secara profesional dan tarjet pembelajaran tercapai. Dalam perencanaan juga tidak boleh terlupakan tentang adanya penetapan tujuan yang ingin dicapai melalui program peningkatan kualitas kinerja guru yang dilakukan oleh MA NU Demak, adapun tujuannya adalah untuk evaluasi profesi yang akan berpengaruh pada peningkatan kualitas kinerja guru secara menyeluruh. Seperti yang ditegaskan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

”tujuan utama diadakannya peningkatan kualitas kinerja guru adalah untuk peningkatan kualitas guru secara menyeluruh. Program peningkatan kualitas kinerja guru MA NU Demak adalah diantaranya pembinaan mutu guru, pengawasan atau supervisi terhadap guru dan pembinaan disiplin tenaga kependidikan”.¹²⁹

1) Pembinaan Mutu Guru

Pembinaan mutu guru adalah serangkaian usaha bantuan kepada guru untuk meningkatkan kompetensi profesional guru. Kepala madrasah mengupayakan langkah-langkah strategis yang langsung mengarah pada kompetensi guru. Adapun langkah-langkah tersebut adalah

a) Mengadakan rapat rutin

Kegiatan rapat rutin dilaksanakan rutin setiap satu bulan sekali dan waktu kondisional, diikuti oleh kepala madrasah, seluruh jajaran dewan guru dan tenaga kependidikan. Sebagai mana yang dijelaskan oleh kepala MA NU Demak,

“kami merencanakan kegiatan rapat rutin setiap satu bulan sekali dan waktunya kondisional sesuai dengan

¹²⁹ Wawancara dengan Kepala Madrasah MA NU Demak tertanggal 21 Mei 2019

keadaan kondisi di madrasah pada saat itu dan semua guru beserta staf ikut serta dalam rapat.”¹³⁰

Wawancara dengan kepala madrasah yaitu bapak Abdul Halim menyatakan bahwa rapat diadakan setiap satu bulan sekali dan untuk waktunya ditentukan secara kondisional. Tujuan diadakannya rapat adalah untuk mengetahui dan mengatasi permasalahan dan kendala yang dihadapi oleh guru serta staf sehingga nantinya dapat ditemukan solusi dari permasalahan tersebut. Lebih lanjut kepala madrasah menjelaskan tujuan dari diadakan rapat secara rutin adalah: meningkatkan arus komunikasi dan informasi, mendorong setiap guru dan anggota staf agar mengetahui tanggung jawab dan berusaha melaksanakannya dengan baik, bersama-sama menentukan cara-cara yang dapat dilakukan dalam memperbaiki proses belajar mengajar, mengatur seluruh guru dan anggota staf yang berbeda tingkatan pengetahuan dan pengalamannya menjadi satu keseluruhan potensi yang sadar akan tujuan yang sama dan bersedia bekerja sama guna mencapai tujuan pendidikan.

b) Mengirim guru ke MGMP

Kegiatan MGMP dilaksanakan rutin 3 bulan sekali. Keikutsertaan dalam MGMP merupakan salah satu cara yang dapat ditempuh oleh guru dengan tujuan untuk meningkatkan

¹³⁰ Wawancara dengan kepala madrasah MA NU Demak tertanggal 21 Mei 2019

kompetensi profesionalisme guru. Sebagaimana yang dijelaskan oleh waka kurikulum MA NU Demak

“setiap awal tahun kami merencanakan mengirim guru untuk ikut serta dalam kegiatan MGMP dengan tujuan meningkatnya profesionalisme seorang guru”.¹³¹

Wawancara dengan waka kurikulum yaitu bapak Asrokhim menyatakan bahwa setiap tahunnya beliau mengirim guru untuk mengikuti kegiatan MGMP dengan harapan dapat meningkatkan profesionalisme seorang guru. Walaupun tugas utama seorang guru adalah mengajar, namun tidak ada salahnya dalam rangka peningkatan kompetensi dan profesionalismenya guru belajar mengembangkan ilmu yang telah diperoleh, karena pada dasarnya ilmu pengetahuan itu selalu berkembang, dengan adanya guru aktif mengikuti penataran, seminar, atau diskusi akan bisa mengembangkan dan meningkatkan ilmu dan pengetahuan guru yang dibutuhkan.

Hal ini diperjelas oleh guru MA NU Demak ibu Kosiyah Susana, S.Pd

“Dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan kinerja guru, kami juga ditugaskan untuk mengikuti MGMP. Dengan menugaskan guru mengikuti kegiatan tersebut, kualitas dan profesional kinerja guru akan terus berkembang sehingga komitmen untuk meningkatkan prestasi peserta didik akan semakin tinggi.”¹³²

¹³¹ Wawancara dengan kepala MA NU Demak tertanggal 21 Mei 2019

¹³² Wawancara dengan guru MA NU Demak tertanggal 22 Mei 2019

Wawancara dengan salah satu guru MA NU Demak yaitu ibu Kosiyah Susana, beliau menjelaskan bahwa benar adanya kegiatan MGMP telah direncanakan dengan tujuan kualitas dan profesional kinerja guru akan terus berkembang sehingga komitmen untuk meningkatkan prestasi peserta didik akan semakin tinggi.

c) Memotivasi guru untuk study lanjut

Kepala madrasah MA NU Demak dalam meningkatkan peningkatan kualitas kinerja guru salah satunya memotivasi guru agar dapat memperoleh pendidikan yang lebih tinggi melalui pendidikan lanjutan.

“semua upaya ini kami lakukan agar para guru mempunyai kualitas kemampuan keilmuan yang baik, sehingga out put yang diberikan kepada anak didik juga baik dan berkualitas, kita semua bekerja sama dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, dan salah satunya dengan melakukan strategi-strategi peningkatan mutu profesional guru seperti saya jelaskan. Alhamdulillah untuk saat ini ada empat guru yang melanjutkan program pasca sarsajana”¹³³

2) Pengawasan atau supervisi terhadap mutu guru

Guru dalam menjalankan tugasnya membutuhkan bantuan orang lain dalam hal memecahkan masalah yang dihadapi untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Orang yang berfungsi membantu guru adalah kepala sekolah.¹³⁴ Secara nasional tujuan kongkrit dari supervisi pendidikan adalah: membantu guru melihat dengan jelas tujuan-tujuan pendidikan, membantu guru dalam

¹³³ Wawancara Dengan Kepala Madrasah MA NU Demak tertanggal 21 Mei 2019

¹³⁴ Dr. Hj. Binti Maunah, M.Pd, 2017, *Supervisi Pendidikan Islam Teori Dan Praktek*, Yogyakarta: Kalimedia, hlm. 14

membimbing pengalaman belajar murid, membantu guru dalam menggunakan alat pelajaran modern, metode-metode dan sumber-sumber pengalaman belajar, membantu guru dalam menilai kemajuan murid-murid dan hasil pekerjaan guru itu sendiri, membantu guru baru di sekolah sehingga mereka merasa dengan tugas yang diperolehnya, membantu guru-guru agar waktu dan tenaganyatercurahkan sepenuhnya dalam pembinaan sekolah.¹³⁵ Kepala madrasah sebelum melakukan pengawasan atau supervisi terhadap mutu guru kepala madrasah menyusun program supervisi, menyusun jadwal dan instrumen. Program kegiatan pengawasan atau supervisi terhadap mutu guru di MA NU Demak dilakukan 4 kali dalam satu tahun yaitu di bulan september, oktober, maret dan april. Sebagai penanggung jawab dari kegiatan supervisi adalah kepala madrasah dan waka kurikulum. Hal ini disampaikan oleh kepala MA NU Demak,

“Yang menjadi penanggung jawab kegiatan supervisi adalah kami sebagai kepala madrasah dan saya dibantu oleh waka kurikulum”¹³⁶

Wawancara dengan kepala madrasah yaitu bapak Abdul Halim, beliau menyampaikan bahwa penanggung jawab kegiatan supervisi adalah kepala madrasah dan waka kurikulum.

3) Pembinaan disiplin tenaga kependidikan

Kedisiplinan yang baik merupakan salah satu bentuk dari penguatan karakter guru sebagai tenaga pendidikan. Dengan

¹³⁵ Dr. Hj. Binti Maunah, M.Pd, 2017, *Supervisi Pendidikan Islam Teori Dan Praktek*, Yogyakarta: Kalimedia, hlm. 27

¹³⁶ Wawancara Dengan Kepala Madrasah MA NU Demak tertanggal 21 Mei 2019

penerapan kedisiplinan yang baik maka muridpun akan mudah mengikuti, hal ini sesuai dengan kompetensi kepribadian guru sebagai tauladan dan juga *Role Model* dari implementasi visi dan misi sekolah.

Untuk meningkatkan disiplin kerja, maka kepala madrasah MA NU Demak perlu melakukan sosialisasi secara terus menerus mengenai visi, misi sekolah serta program kerja sekolah yang telah disetujui bersama, serta mengadakan pengawasan terhadap tugas-tugas guru. Hal ini bertujuan selain untuk meningkatkan disiplin kerja guru juga sebagai kontrol kepala madrasah atas kinerja guru untuk bisa bekerja lebih profesional sebagai seorang pendidik.

“kedisiplinan di sekolah kami ini merupakan suatu hal yang penting, guru haruslah menjadi contoh bagi peserta didik. Karena nantinya murid-murid akan melihat dari contoh kedisiplinan yang diperlihatkan oleh guru jika guru dapat disiplin dengan baik, maka muridpun kemungkinan besar akan mengikuti”¹³⁷

Program pembinaan disiplin tenaga kependidikan dilaksanakan satu bulan sekali dan kegiatan ini menyatu dengan kegiatan rapat rutin madrasah yang dilakukan setiap bulan.

b. Pengorganisasian Peningkatan Kualitas Kinerja Guru di MA NU Demak

Setelah perencanaan program, dalam manajemen peningkatan kualitas kinerja guru dilanjutkan dengan pengorganisasian. Pengorganisasian dapat diartikan penentuan pekerjaan-pekerjaan yang

¹³⁷ Wawancara Dengan Kepala Madrasah MA NU Demak tertanggal 21 Mei 2019

harus dilakukan, pengelompokan tugas-tugas dan membagi pekerjaan kepada setiap karyawan atau anggota, penetapan departemen-departemen (sub sistem) serta penentuan hubungan-hubungan.

Struktur organisasi dalam program peningkatan kualitas kinerja guru MA NU Demak, kepala sekolah berperan sebagai manajer, educator, supervisor dan leader. Saat ini kepala sekolah diberi kewenangan oleh yayasan dalam pelaksanaan peningkatan kualitas kinerja guru di MA NU Demak, kepala sekolah dibantu oleh beberapa koordinator yang masing-masing memiliki tugas sendiri-sendiri sebagaimana yang dijelaskan koordinator sarana prasarana sebagai berikut:

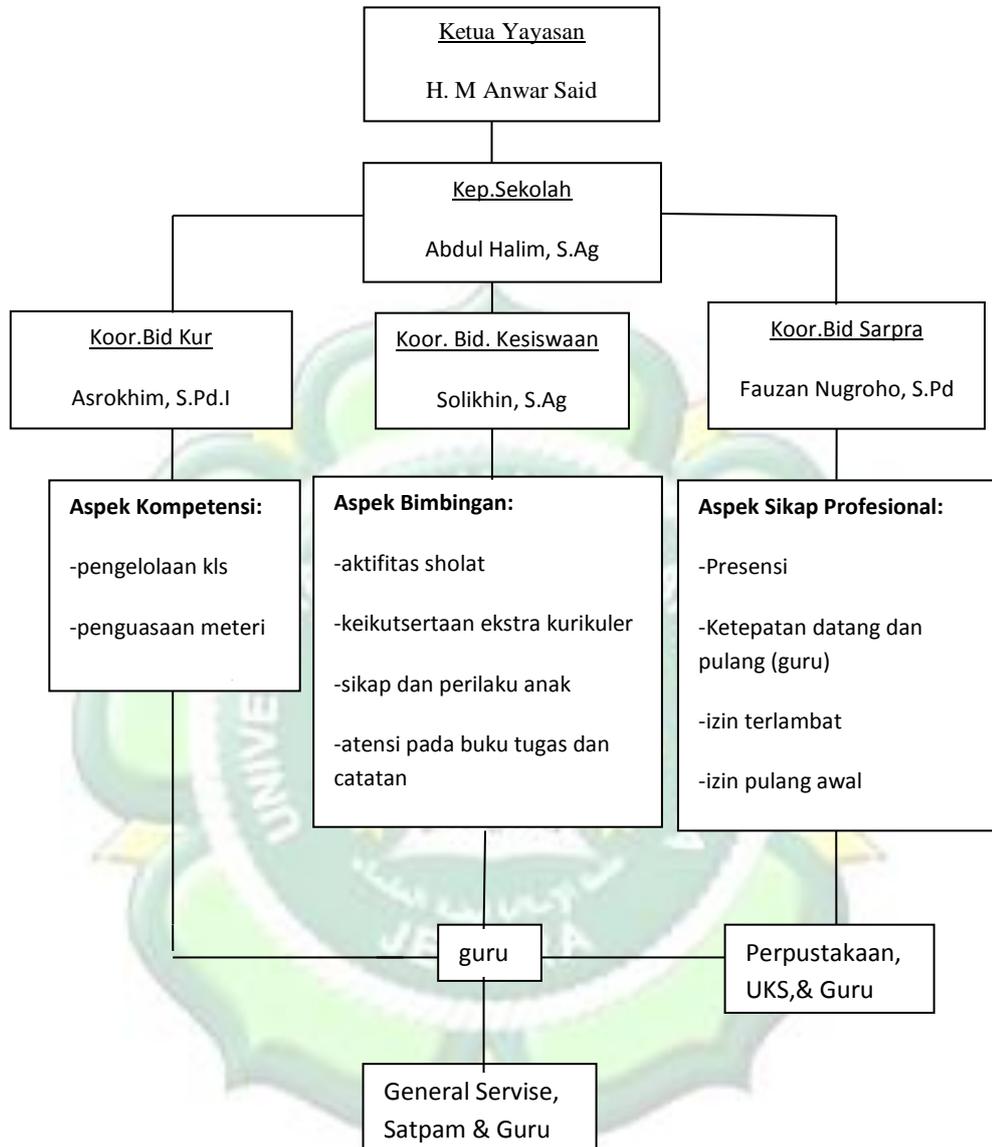
”kepala sekolah sebagai manajer, educator, supervisor dan leader yang mempunyai kewenangan untuk meluncurkan kegiatan peningkatan kualitas kinerja guru atas persetujuan yayasan, dibantu oleh koordinator kurikulum, kesiswaan dan sarana prasarana. Adapun tugas masing-masing koordinator juga memiliki tugas yang jelas. Koordinator Kurikulum, koordinator kesiswaan, dan koordinator sarana prasarana, masing-masing memiliki tugas dalam meningkatkan kualitas kinerja guru dan masing-masing memiliki titik tekan yang berbeda. Koordinator kurikulum mengevaluasi seluruh guru, dalam hal ini tahap awal yang harus dilalui oleh guru dalam mendiskusikan hasil penilaian pribadi, setelah dari koordinator kurikulum dilanjutkan kepada koordinator sarana prasarana, dan yang terakhir adalah koordinator kesiswaan yang bertugas menilai aspek bimbingan serta menghitung totalitas dari hasil evaluasi tersebut. Sebagai evaluator terakhir adalah kepala sekolah yang merekomendasikan hasil akhir dari evaluasi tersebut dan akan melaporkan kepada ketua yayasan.¹³⁸

Dalam struktur penanggung jawab program peningkatan kualitas kinerja guru di MA NU Demak, Kepala Sekolah berperan sebagai manajer, educator, supervisor dan leader. Kepala Sekolah

¹³⁸ Wawancara dengan waka sarpras tertanggal 22 Mei 2019

dibantu oleh koordinator kurikulum yang bertugas untuk merancang program peningkatan mutu pendidik meliputi: mengadakan pembinaan mutu guru diantaranya kegiatan rapat rutin dan mengirim guru untuk mengikuti MGMP, mengadakan supervisi terhadap mutu guru dan pembinaan disiplin tenaga kependidikan. Waka kurikulum beserta waka sarpras menyiapkan kegiatan pembinaan mutu guru yang meliputi narasumber, sarana dan prasarana serta administrasi pembinaan mutu guru yang diperlukan, serta melaksanakan kegiatan pembinaan mutu guru dan membuat laporan. Kemudian mengevaluasi aspek kompetensi yang meliputi indikator: pengelolaan kelas, penguasaan materi, program semester, kemampuan siswa, dan relevansi nilai raport. Koordinator kesiswaan membantu kepala sekolah dalam mengevaluasi aspek bimbingan yang terdiri dari indikator: aktifitas sholat, sikap dan perilaku anak, atensi pada buku tugas dan catatan, perlengkapan siswa, ketepatan datang dan pulang, keikutsertaan dalam ekstra kurikuler. Sedangkan koordinator sarana prasarana membantu kepala sekolah dalam menilai pada aspek sikap profesional yang meliputi: presensi, ketepatan datang dan pulang (guru), izin terlambat, izin pulang awal, keaktifan dalam pembinaan, *performance* (kerapian dan kebersihan), antusiasme, pengendalian diri dan ketepatan pengumpulan tugas. Koordinator bidang kesiswaan dan koordinator bidang sarana prasarana dalam melakukan evaluasi berada pada pengawasan

koordinator bidang kurikulum. Keterangan tersebut dapat penulis sajikan dalam tabel sebagai berikut:



Gambar 4.2. Struktur Penanggung Jawab Peningkatan Kualitas Kinerja Guru di MA NU Demak. (Sumber: data diolah)¹³⁹

c. Pelaksanaan Peningkatan Kualitas Kinerja Guru di MA NU Demak

Menurut kepala sekolah MA NU Demak, pelaksanaan program peningkatan kualitas kinerja guru MA NU Demak sudah mulai dilaksanakan sejak awal berdirinya Yayasan Pendidikan Nahdlatul

¹³⁹ Wawancara dengan Kepala madrasah tertanggal 21 Mei 2019

Ulama yaitu pada tahun 1967. Pelaksanaan peningkatan kualitas kinerja guru MA NU Demak dilakukan satu bulan sekali, waktu kondisional. Peningkatan kualitas kinerja guru MA NU Demak dilakukan kepada seluruh jajaran baik guru maupun staf secara serentak.

Sebelum dilakukan peningkatan kualitas kinerja guru MA NU Demak, kepala sekolah dan tim evaluator melakukan pengamatan setiap hari, baik dari kegiatan guru di dalam kelas maupun di luar kelas. Selain itu pengamatan juga dilakukan setiap minggu dan setiap bulan. Dari hasil pengamatan harian, mingguan dan bulanan tersebut akan diakumulasikan dengan hasil dari evaluasi pada akhir tahun. Dengan demikian akan dapat tercover seluruh prestasi yang pernah diraih oleh guru selama satu tahun. Seperti yang disampaikan oleh kepala madrasah:

Kami melakukan pengamatan setiap hari melalui presensi dan kedisiplinan guru, selain itu setiap minggu dan setiap bulannya juga kami adakan pengamatan melalui penugasan dan ketepatan guru dalam melaporkan tugas yang diberikan. Dengan demikian kami tidak hanya menilai ketika akhir tahun saja, tetapi setiap hari, setiap minggu dan setiap bulan. Hal ini dimaksudkan untuk mengantisipasi kinerja guru yang fluktuatif yang kadang-kadang rajin dan ada juga yang kadang-kadang kurang berprestasi dikarenakan hal-hal tertentu.¹⁴⁰

Wawancara dengan kepala madrasah yaitu bapak Abdul Halim, beliau melakukan pengamatan setiap hari, setiap minggu dan setiap bulan dengan tujuan untuk mengantisipasi kinerja guru yang fluktuatif yang kadang-kadang rajin dan ada juga yang kadang-kadang

¹⁴⁰ Wawancara Kepala Madrasah tertanggal 21 Mei 2019

kurang berprestasi dikarenakan hal-hal tertentu. Proses pelaksanaan peningkatan kualitas kinerja guru di MA NU Demak pada tahun pelajaran 2018/2019 dilaksanakan setiap bulan dengan mengadakan pembinaan mutu guru sekaligus pembinaan kedisiplinan dengan mengadakan rapat rutin setiap bulan dan waktunya kondisional disesuaikan dengan kondisi di madrasah. Selama ini kegiatan pembinaan mutu guru dilaksanakan setelah kegiatan belajar mengajar selesai dengan demikian kegiatan ini tidak akan mengganggu kegiatan proses belajar mengajar yang sedang berlangsung di madrasah. Peserta dalam kegiatan ini meliputi kepala madrasah, guru beserta staf. Selain itu kegiatan peningkatan kualitas kinerja guru yang dilakukan di MA NU Demak adalah pengawasan atau supervisi terhadap mutu guru dengan cara kepala madrasah atau waka kurikulum mengunjungi perkelas sehingga masing-masing kelas dapat dikunjungi. Diketahui dari data yang diperoleh pelaksanaan supervisi yang dilakukan di MA NU Demak dilakukan selama lima hari tepatnya pada tanggal 15 oktober 2018 sampai dengan tanggal 19 oktober 2018. Jumlah guru yang di supervisi kepala madrasah berjumlah 24 guru baik guru PNS, Impassing, sertifikasi dan guru honorer. Kegiatan supervisi tidak hanya berhenti sampai disitu, setiap akhir tahun kegiatan supervisi dilanjut dengan membagikan format penilaian kepada seluruh guru satu minggu sebelum supervisi dilakukan. Selama satu minggu mereka diberi kesempatan untuk menilai diri mereka sendiri dengan mengisi format penilaian yang

telah dibagikan. Kemudian tim evaluator memanggil satu persatu secara bergiliran untuk mendiskusikan hasil penilaian masing-masing guru. Pertama kali yang mengevaluasi adalah koordinator bidang kurikulum, kemudian dilanjutkan kepada koordinator bidang kesiswaan, dan yang terakhir kepada koordinator bidang sarana prasarana. Setelah semua guru telah selesai dievaluasi, format tersebut diserahkan kepada tim evaluator untuk didiskusikan dan dihitung hasil akhirnya. Tahap berikutnya kepala sekolah menerima laporan dari tim evaluator dan merekomendasikan untuk dilaporkan kepada ketua yayasan. Proses pelaksanaan tersebut dijelaskan oleh koordinator sarana prasarana yaitu bapak Fauzan Nugroho, sebagai berikut:

“satu minggu sebelum evaluasi dilaksanakan, format evaluasi dibagikan kepada seluruh jajaran, baik guru maupun pegawai. Setelah format diterima oleh semua guru dan pegawai, format tersebut diisi sendiri sesuai dengan penilaian masing-masing. Selama format tersebut berada di tangan guru/pegawai, tim manajemen yakni kepala sekolah, koordinator kurikulum dan koordinator sarana prasarana serta koordinator kesiswaan melakukan pengamatan terhadap masing-masing guru dan pegawai lainnya. Setelah satu minggu, tim manajemen memanggil satu persatu untuk mendiskusikan hasil penilaian masing-masing guru dengan hasil pengamatan tim manajemen. Dalam proses tersebut, tim penilai terdiri dari tiga orang yaitu koordinator bidang utama kurikulum, koordinator bidang utama sarana prasarana, dan koordinator bidang utama kesiswaan. Penilaian dilakukan secara bergantian dimulai dari koordinator bidang utama kurikulum sampai pada koordinator bidang utama kesiswaan. Jika hasil penilaian masing-masing guru sudah sesuai dengan tim manajemen, maka kepala sekolah menandatangani dan memberikan rekomendasi, akan tetapi apabila terjadi ketidaksamaan penilaian antara masing-masing asatidzah dengan tim manajemen, maka akan terjadi dialog dan keputusan terakhir ketika dialog itulah yang akan menjadi keputusan terakhir dalam penilaian.”¹⁴¹

¹⁴¹ Wawancara waka sarpras MA NU Demak tertanggal 22 Mei 2019

Sebagai orang yang dievaluasi, para guru tentunya mempunyai pandangan terhadap MA NU Demak. Ketika penulis menanyakan hal tersebut, beberapa guru mengatakan bahwa yayasan MA NU Demak memiliki nilai yang lebih dibanding dengan yayasan yang lain. Di antaranya adalah ibu Maya Zulfatun Nafisah. Ketika penulis menanyakan tentang tanggapan guru mengenai MA NU Demak maka dengan tersenyum beliau menjawab:

“MA NU Demak ini merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memberikan pembelajaran setiap orang yang ada di dalamnya untuk senantiasa dipacu semangatnya dalam belajar dan belajar segala hal yang belum diketahui.”¹⁴²

Begitu pula dengan bapak Sholikhin, yang saat ini beliau mengemban amanah sebagai waka kesiswaan beliau mengatakan:

“MA NU Demak merupakan MA yang bagus, saya melihat dari program penanaman akhlak dan agamanya di sini sangat bagus, sehingga MA NU Demak memiliki nilai lebih dari MA yang lain...”¹⁴³

Program peningkatan kualitas kinerja guru yang dilakukan oleh MA NU Demak mendapat dukungan dan respon positif dari guru yang mengabdikan diri di sekolah tersebut. Mereka merasa peningkatan kualitas kinerja guru MA NU Demak yang dilakukan peningkatan kualitas kinerja guru MA NU Demak memberikan dampak yang positif dan keuntungan yang sangat besar untuk perbaikan serta pengembangan kemampuan mereka dalam melaksanakan tugas. Dengan peningkatan kualitas kinerja guru MA NU Demak dan evaluasi tersebut mereka juga akan mengetahui

¹⁴²Wawancara Guru MA NU Demak tertanggal 22 Mei 2019

¹⁴³Wawancara Waka Kesiswaan tertanggal 22 Mei 2019

kelebihan dan kekurangan selama mereka melaksanakan tugas. Jika ternyata mereka memiliki nilai yang bagus dalam beberapa aspek, maka mereka akan berusaha untuk mempertahankan atau menjadikannya lebih baik lagi. Apabila mereka memiliki kekurangan dalam melaksanakan tugasnya, maka mereka akan berusaha untuk memperbaiki diri dan berusaha untuk tidak mengulangi lagi kesalahan tersebut. Kenyataan itu dapat penulis peroleh dari keterangan bapak Jumadi yang saat ini bertugas sebagai salah satu wali kelas di kelas II, ketika penulis menanyakan tanggapan beliau tentang adanya peningkatan kualitas kinerja guru MA NU Demak dengan semangat beliau memberikan jawaban sebagai berikut

“Saya merasa senang dan mendukung adanya program tersebut, karena dengan adanya peningkatan kualitas kinerja guru MA NU Demak, hasilnya akan menjadi acuan kita untuk menjadi lebih maju!”¹⁴⁴

Pernyataan bapak Sunarto ini dikuatkan oleh Eli Sukmawati, yang saat ini beliau bertugas sebagai salah satu wali kelas di kelas I. Beliau mengatakan:

“peningkatan kualitas kinerja guru MA NU Demak yang telah dilakukan MA NU Demak ini sangat baik, baik untuk kita pribadi, maupun untuk perkembangan yayasan. Baik mulai dari kepribadian kita, kedisiplinan kita, metodologi pengajaran kita sampai pada penilaian kita terhadap anak-anak itu bagaimana, nah dari hasil penilaian tersebut kita menjadi tahu *oh* ternyata nilai kita itu seperti ini sehingga nanti untuk ke depannya untuk perbaikan kita sendiri. Sehingga kita tidak stagnan berhenti sampai di sini tetapi ada kemajuan *step by step*.”¹⁴⁵

Sebelum evaluasi berlangsung, sebelumnya disosialisasikan terlebih dulu oleh tim evaluator. Ketika sudah disosialisasikan bahwa

¹⁴⁴ Wawancara Guru MA NU Demak tertanggal 23 Mei 2019

¹⁴⁵ Wawancara Guru MA NU Demak tertanggal 23 Mei 2019

MA NU akan melakukan evaluasi kinerja terhadap para guru, ternyata mereka tidak merasa asing, terbebani ataupun takut untuk dievaluasi. Hanya ada beberapa guru yang mempersiapkan diri, tetapi tidak jarang juga yang biasa-biasa saja. Sikap guru yang biasa-biasa saja ini karena mereka ingin penilaian itu berjalan sesuai apa adanya. Mereka tidak ingin hasil penilaian yang mereka terima tidak dapat dijalankan secara konsisten. Informasi tersebut penulis peroleh dari hasil wawancara penulis ketika menanyakan tentang respons bapak/ibu guru dengan adanya peningkatan kualitas kinerja guru MA NU Demak.

Respon yang disampaikan oleh bapak jumadi dan ibu eli sukmowati tidak jauh berbeda, beliau menyatakan bahwa meskipun kita dalam melaksanakan tugas harus diniatkan ibadah karena Allah, dan mempercayai bahwa nanti kita akan diminta pertanggungjawaban oleh Allah, tetapi ketika kita dievaluasi oleh pimpinan atau atasan kita juga perlu untuk mempersiapkan diri. Seperti yang diungkapkan bapak jalal suyuti sebagai berikut:

“Saya akan selalu bersemangat dan bersiap-siap untuk mempersiapkan diri berkaitan dengan segala aspek yang diperlukan dalam evaluasi...”¹⁴⁶

Begitu pula ibu Eli, beliau menjawab:

“ya..saya akan lebih berhati-hati serta bersiap-siap dalam menghadapi evaluasi. Dan kesiapan kita itu juga harus tetap dijaga sampai evaluasi tahap berikutnya.”¹⁴⁷

Dalam dunia pendidikan peningkatan kinerja guru sebetulnya sangat diperlukan untuk menunjang dan meningkatkan profesionalitas

¹⁴⁶ Wawancara Guru MA NU Demak tertanggal 23 Mei 2019

¹⁴⁷ Wawancara Guru MA NU Demak tertanggal 23 Mei 2019

guru. Dengan adanya guru yang profesional maka pendidikan akan berhasil dengan baik dan melahirkan generasi bangsa yang tangguh dan luar biasa. Saat ini Indonesia sudah mulai berbenah diri dengan mengawali dari pendidikan. Pemerintah sudah memberikan perhatian yang lebih baik terhadap dunia pendidikan khususnya pendidikan dasar sembilan tahun. Begitu pula untuk peningkatan kualitas guru, pemerintah mulai memberi perhatian yang luar biasa. Seperti saat ini pemerintah telah mewajibkan guru untuk memiliki klasifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmanidan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Begitu pula bagi guru yang mengajar di MA NU Demak, mereka menganggap bahwa evaluasi kinerja bukanlah sesuatu yang harus ditakuti, tetapi merupakan jalan untuk menjadi lebih baik. Seperti yang diungkapkan oleh ibu maya:

“tidak apa-apa, evaluasi itu perlu untuk kemajuan MA NU Demak dan untuk kemajuan kita sendiri sehingga kita bisa menjadi lebih baik. Dengan evaluasi kita bisa bersaing yang sehat”¹⁴⁸

Selain itu, manfaat evaluasi kinerja guru bagi guru juga tidak sedikit. Setelah mengetahui hasil evaluasi mereka akan mengetahui dan sadar bahwa yang mereka laksanakan selama ini belum sepenuhnya sempurna sehingga bisa mengetahui kekurangan yang ada. Dengan demikian mereka akan berusaha untuk memperbaiki diri dan berusaha pula untuk menjadi lebih baik, di antaranya bapak jumadi yang menyatakan bahwa:

¹⁴⁸ Wawancara Guru MA NU Demak tertanggal 23 Mei 2019

“manfaat yang diperoleh dari evaluasi kinerja bagi setiap individu, mereka akan berlomba untuk memberikan yang terbaik dari kemampuan yang dimiliki oleh setiap ustad atau ustadzah yang pada akhirnya berdampak pada siswa.”¹⁴⁹

Setelah dilakukan evaluasi kinerja, tentunya ada tindak lanjut dari yayasan terhadap nilai yang diperoleh oleh guru.

d. Evaluasi Dan Tindak Lanjut Program Peningkatan Kualitas Kinerja Guru

Menurut kepala madrasah, evaluasi dan tindak lanjut program peningkatan kualitas kinerja guru dilaksanakan setiap satu tahun sekali. Seperti yang diungkapkan kepala sekolah ketika penulis menanyakan tentang pengawasan atau evaluasi yang dilakukan pada program peningkatan kualitas kinerja guru, beliau menjawab:

“Pengawasan dilakukan setiap satu tahun sekali, untuk mengontrol apa peningkatan kinerja guru ada peningkatan apa tidak.”¹⁵⁰

Solusi yang diambil dalam menyelesaikan masalah atau kendala yang dihadapi yaitu dengan mengukur berapa banyak masukan yang ada, melihat konsistensi atau keajekan serta kevalidan dari dua kubu baik evaluator maupun yang dievaluasi dengan bermusyawarah untuk menyamakan persepsi. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh kepala sekolah ketika penulis menanyakan bagaimana bagaimana cara mengatasi kendala yang dihadapi ketika program peningkatan kualitas kinerja guru MA NU Demak dilaksanakan, maka beliau dengan tegas menjawab:

¹⁴⁹ Wawancara waka kurikulum Demak tertanggal 22 Mei 2019

¹⁵⁰ *Ibid*

“musyawarah untuk menyamakan persepsi dengan mengukur berapa banyak masukan yang ada, melihat konsistensi atau keajegan serta kevalidan dari dua kubu baik evaluator maupun yang dievaluasi dengan bermusyawarah untuk menyamakan persepsi.”¹⁵¹

2. Manajemen peningkatan kualitas kinerja guru di MA NU 03 Ittihad

Bahari Bonang

a. Perencanaan Manajemen Peningkatan Kualitas Kinerja Guru

Pelaksanaan kegiatan peningkatan kualitas kinerja guru di MA NU 03 Ittihad Bahari sekiranya harus memperhatikan diantaranya adalah: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut.

Perencanaan kegiatan peningkatan kualitas kinerja guru dilakukan setiap awal tahun ajaran baru. Perencanaan kegiatan peningkatan kualitas kinerja guru dilakukan melalui rapat koordinasi pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan peningkatan kualitas kinerja guru. Hal tersebut disampaikan oleh kepala Madrasah MA NU 03 Ittihad Bahari bapak Drs. H. Riza Afthoni, M.Pd.I

“Perencanaan dilakukan setiap menjelang tahun ajaran baru melalui rapat koordinasi, yang direncanakan adalah pembinaan mutu guru, pengawasan atau supervisi terhadap mutu guru, pembinaan disiplin tenaga kependidikan, pengendalian dan pengawasan kinerja guru”¹⁵².

Personil yang terlibat dalam perencanaan kegiatan peningkatan kualitas kinerja guru adalah kepala Madrasah, wakil kepala Madrasah bidang kesiswaan, wakil kepala Madrasah bidang kurikulum, wakil kepala Madrasah bidang sarana pra sarana dan guru. Selanjutnya

¹⁵¹ *Ibid*

¹⁵² Wawancara dengan Kepala Madrasah MA NU 03 Ittihad Bahari tertanggal 24 Mei 2019

wakil kepala bidang kurikulum membuat perencanaan kegiatan peningkatan kualitas kinerja guru.

Hal ini disampaikan oleh waka kurikulum bapak Drs. Sugiyanto,

“Yang terlibat dalam perencanaan adalah kepala Madrasah, waka kurikulum, waka sarpras, waka kesiswaan dan guru. Hal-hal yang direncanakan antara lain meliputi; peserta, sarana prasarana, dana, dan jadwal kegiatan”.¹⁵³

Berdasarkan data tersebut berarti perencanaan kegiatan peningkatan kualitas kinerja guru dilakukan dengan cara koordinasi antar pihak- pihak yang terlibat untuk merencanakan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan peningkatan kualitas kinerja guru untuk satu tahun ajaran.

Dalam rangka peningkatan kualitas kinerja guru dalam bidang kompetensi profesional guru, kepala madrasah MA NU 03 Ittihad Bahari bekerja sama dengan wakil kepala madrasah dalam bidang kurikulum melakukan supervisi terhadap penyusunan peningkatan kompetensi guru melalui beberapa program, yaitu:

1) Persiapan program kerja dan pembelajaran

Ketika memasuki awal tahun ajaran baru kepala madrasah MA NU 03 Ittihad Bahari mengadakan rapat dengan agenda pembahasan program kerja dan pembelajaran baik program jangka panjang maupun jangka pendek. Untuk meningkatkan kualitas kinerja guru diantaranya kompetensi profesional guru, maka kepala

¹⁵³ Wawancara dengan Waka Kurikulum MA NU 03 Ittihad Bahari tertanggal 24 Mei 2019

madrrasah bekerja sama dengan wakil kepala madrasah bidang kurikulum memberikan penjelasan yang berkaitan dengan:

- Sosialisai program dan target yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar.
- Memberi arahan-arahan sesuai dengan perkembangan kurikulum.
- Meminta guru untuk membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- Menyusun administrasi pendidikan.

Hal ini diperjelas oleh wakil kepala madrasah bidang kurikulum bapak Drs. Sugiyanto,

“Setiap awal tahun kami mengadakan rapat awal tahun dengan tujuan agar guru mengikuti arahan dan melaksanakan tugasnya sebagai guru yang profesional.¹⁵⁴

Hal senada seperti yang diungkap oleh ibu Rina Sulistiani, S.Pd.

Kami sebagai guru wajib membuat seperangkat pembelajaran yang nantinya sebagai pegangan kita dalam mengajar sehingga tercipta peserta didik yang unggul.¹⁵⁵

2) Memantau perkembangan proses belajar mengajar guru.

”Hal ini sudah kami sampaikan dan arahkan mulai dari rapat guru di awal tahun ajaran baru. Setelah itu kami akan terus memantau apakah program-program pembelajaran yang sudah direncanakan oleh guru, sudah diimplementasikan dengan baik atau belum”¹⁵⁶

Lebih lanjut hasil wawancara dengan kepala madrasah tentang isi perencanaan peningkatan kompetensi profesional guru

¹⁵⁴ Wawancara Dengan Waka Kurikulum MA NU 03 Ittihad Bahari tertanggal 24 Mei 2019

¹⁵⁵ Wawancara dengan guru MA NU 03 Ittihad Bahari tertanggal 26 Mei 2019

¹⁵⁶ Wawancara Dengan Kepala Madrasah MA NU 03 Ittihad Bahari tertanggal 24 Mei 2019

yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam peningkatan kompetensi profesional guru antara lain:

- Setiap guru bidang studi wajib membuat perangkat pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang terbaru
- Menyesuaikan perkembangan buku pegangan guru bidang studi
- Membuat jadwal supervisi
- Memberi arahan-arahan kepada pendidikan bagaimana cara memotivasi anak didik sesuai dengan visi dan misi

“setiap guru wajib menguasai bidang mata pelajarannya serta mampu menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dengan baik dan benar. Kami akan melakukan pemantauan dan pembinaan secara kontinue agar guru dapat mengajar secara profesional dan target pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Tentu hal ini dilakukan melalui dialog dan komunikasi yang baik agar didapat kesepahaman”¹⁵⁷

3) Evaluasi Pembelajaran

Kompetensi guru selain melaksanakan pembelajaran adalah meningkatkan kualitas pembelajaran dengan cara mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan. Proses pembelajaran bermutu dan berkualitas apabila peserta didik mengalami peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Selain itu meningkatkan motivasi, bakat serta minat peserta didik.

Untuk itu, evaluasi pembelajaran selalu dilakukan oleh kepala madrasah bersama-sama dengan para guru, baik dilakukan melalui dialog pribadi maupun pada rapat-rapat resmi yang diadakan oleh kepala madrasah.

¹⁵⁷ Wawancara Dengan Kepala Madrasah MA NU 03 Ittihad Bahari tertanggal 24 Mei 2019

“evaluasi ini kami lakukan untuk melakukan kompetensi profesionalisme guru, selain itu juga agar para guru bisa saling shering dan berbagi pengalaman mengenai kendala dan penemuan solusi dalam proses belajar mengajar”¹⁵⁸

4) Pelatihan dan Study Banding

Upaya strategi kepala madrasah MA NU 03 Ittihad Bahari dalam meningkatkan mutu profesional guru tidak hanya sampai pada perencanaan dan evaluasi proses belajar mengajar saja, namun kepala madrasahpun mengupayakan langkah-langkah strategis yang langsung mengarah pada kompetensi guru. Adapun langkah-langkah tersebut adalah:

➤ Mengirim guru keMGMP, pelatihan-pelatihan dan seminar.

Keikutsertaan dalam MGMP, pelatihan, work shop atau seminar tentang kependidikan merupakan salah satu cara yang dapat ditempuh oleh guru untuk meningkatkan kompetensi profesionalismenya. Waka kurikulum mengirim guru untuk mengikuti kegiatan MGMP yang rutin dilaksanakan dalam tiga bulan sekali. Selain mengirim guru untuk mengikuti MGMP pihak madrasah mengupayakan kegiatan lain seperti pelatihan. Pelatihan yang dilaksanakan di MA NU 03 Ittihad Bahari Bonang ada 2 macam yaitu murni diadakan oleh madrasah ataupun madrasah bekerja sama dengan penerbit buku yang dilaksanakan satu kali dalam satu tahun, kegiatan ini wajib diikuti oleh semua jajaran dewan guru. Walaupun tugas utama seorang guru adalah mengajar, namun tidak ada salahnya dalam

¹⁵⁸ Wawancara Dengan Kepala Madrasah MA NU 03 Ittihad Bahari tertanggal 24 Mei 2018

rangkah peningkatan kompetensi dan profesionalismenya guru belajar mengembangkan ilmu yang telah diperoleh, karena pada dasarnya ilmu pengetahuan itu selalu berkembang. Dan dengan adanya guru aktif mengikuti penataran, seminar, atau diskusi akan bisa mengembangkan dan meningkatkan ilmu dan pengetahuan guru yang dibutuhkan.

➤ Melakukan study banding kesekolah-sekolah

Kepala madrasah MA NU 03 Ittihad Bahari beserta para guru mengadakan study banding keMA lain, kegiatan ini dilaksanakan di akhir semester gasal yaitu di bulan desember. Hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran yang dilakukan disekolah tersebut, selain itu juga untuk mengetahui strategi yang dilakukan kepala madrasah untuk meningkatkan mutu gurunya.

➤ Memotivasi guru untuk study lanjut

Kepala madrasah MA NU 03 Ittihad Bahari memberiksn tugas belajar atau beasiswa bagi guru yang masih SMA atau sederajat ke S1 dan S1 ke S2, baik dari pemerintahan maupun dari madrasah itu sendiri. Selain itu upaya strategi untuk meningkatkan mutu guru salah satunya memotivasi guru agar dapat memperoleh pendidikan yang lebih tinggi melauai pendidikan lanjutan.

➤ Mengadakan rapat rutin

Kegiatan rapat rutin dilaksanakan rutin setiap satu bulan sekali dan waktunya dilaksanakan di hari sabtu di ahir bulan setelah kegiatan pembelajaran selesai. Tujuan diadakannya rapat adalah untuk mengetahui dan mengatasi permasalahan dan kendala yang dihadapi oleh guru serta staf sehingga nantinya dapat ditemukan solusi dari permasalahan tersebut. Lebih lanjut kepala madrasah menjelaskan tujuan dari diadakan rapat secara rutin adalah: meningkatkan arus komunikasi dan informasi, mendorong setiap guru dan anggota staf agar mengetahui tanggung jawab dan berusaha melaksanakannya dengan baik, bersama-sama menentukan cara-cara yang dapat dilakukan dalam memperbaiki proses belajar mengajar, mengatur seluruh guru dan anggota staf yang berbeda tingkatan pengetahuan dan pengalamannya menjadi satu keseluruhan potensi yang sadar akan tujuan yang sama dan bersedia bekerja sama guna mencapai tujuan pendidikan.

“semua upaya ini kami lakukan agar para guru mempunyai kualitas kemampuan keilmuan yang baik, sehingga out put yang diberikan kepada anak didik juga baik dan berkualitas, kita semua bekerja sama dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, dan salah satunya dengan melakukan strategi-strategi peningkatan mutu profesional guru seperti saya jelaskan”¹⁵⁹

Sedangkan dalam rangka peningkatan kualitas kinerja guru dalam bidang kompetensi pedagogik guru, kepala madrasah MA NU

¹⁵⁹ Wawancara Dengan Kepala Madrasah MA NU 03 Ittihad Bahari tertanggal 24 Mei 2019

03 Ittihad Bahari bekerja sama dengan wakil kepala madrasah dalam bidang kurikulum melakukan beberapa program, yaitu:

1) Melakukan pengawasan dan pembinaan (supervisi)

Pengawasan atau supervisi ini dilakukan secara terus menerus terutama saat kegiatan belajar mengajar (KBM) sedang berlangsung. Kepala madrasah akan datang ke kelas secara acak untuk melihat langsung proses belajar mengajar dan melakukan evaluasi terhadap kinerja guru. Supervisi saat KBM ini dilakukan dengan tujuan untuk melakukan perbaikan secara berkelanjutan yang nantinya akan dijadikan bahan evaluasi untuk meningkatkan kemampuan mutu kompetensi guru. Selain itu juga untuk membantu guru dalam memecahkan persoalan yang dihadapi, sehingga akan mendorong guru MA NU 03 Ittihad Bahari untuk lebih bersemangat dalam menunaikan tugasnya sehari-hari.

“Dengan melakukan pengawasan langsung ke dalam kelas, maka kami akan menemukan melihat kinerja guru dan juga menemukan permasalahan real dilapangan. Sehingga nantinya akan diupayakan solusi yang tepat sasaran”¹⁶⁰

2) Dialog dengan peserta didik

Salah satu tujuan utama dari institusi pendidikan adalah mencetak peserta didik yang cerdas, berprestasi dan unggul, untuk , mencapai hal tersebut maka dibutuhkan guru yang mempunyai mutu kompetensi pedagogik yang baik dan profesional, sehingga dapat dikatakan bahwa peserta didik atau murid adalah sasaran utama dari proses belajar mengajar.

¹⁶⁰ Wawancara Dengan Kepala Madrasah MA NU 03 Ittihad Bahari tertanggal 24 Mei 2019

Untuk mengetahui apakah guru sudah melakukan pengajaran dengan baik dan profesional maka kepala madrasah MA NU 03 Ittihad Bahari merasa perlu untuk melakukan dialog atau opservasi langsung terhadap peserta didik mengenai kinerja guru terutama pada saat kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung. Sehingga akan ditemukan permasalahan atau kendala apa saja yang dihadapi oleh murid pada saat proses belajar, dan nantinya diupayakan solusi-solusi yang tepat sasaran.

“murid akan merasakan langsung bagaimana seorang guru itu mengajar dikelas, sehingga dengan berdialog langsung dengan murid akan dapat diketahui apakah guru sudah melakukan pengajaran dengan baik atau belum. Kendala apa saja yang dirasakan oleh murid selama belajar nantinya akan diketahui. Jadi kami tidak hanya mendapatkan informasi dari guru tapi juga dari murid. Informasi dua arah”¹⁶¹

Dalam rangka meningkatkan kompetensi kepribadian guru, maka kepala madrasah MA NU 03 Ittihad Bahari mengupayakan secara implisit adalah sebagai berikut:

1) Menerapkan kedisiplinan

Kedisiplinan yang baik merupakan salah satu bentuk dari penguatan karakter guru sebagai tenaga pendidikan. Dengan penerapan kediplinan yang baik maka muridpun akan mudah mengikuti, hal ini sesuai dengan kompetensi kepribadian guru sebagai tauladan dan juga *Role Model* dari implementasi visi dan misi sekolah.

¹⁶¹ Wawancara Dengan Kepala Madrasah MA NU 03 Ittihad Bahari tertanggal 24 Mei 2019

Untuk meningkatkan disiplin kerja, maka kepala madrasah MA NU 03 Ittihad Bahari perlu melakukan sosialisasi secara terus menerus mengenai visi, misi sekolah serta program kerja sekolah yang telah disetujui bersama, serta mengadakan pengawasan terhadap tugas-tugas guru. Hal ini bertujuan selain untuk meningkatkan disiplin kerja guru juga sebagai kontrol kepala madrasah atas kinerja guru untuk bisa bekerja lebih profesional sebagai seorang pendidik.

“kedisiplinan merupakan salah satu hal utama di sekolah ini, guru haruslah menjadi contoh dari tegaknya kedisiplinan dari peraturan sekolah. Karena nantinya murid-murid akan melihat dari contoh kedisiplinan yang diperlihatkan oleh guru jika guru dapat disiplin dengan baik, maka muridpun kemungkinan besar akan mengikuti”¹⁶²

2) Pembinaan spiritual

Selain penguatan karakter dan memberikan tauladan yang baik kepada murid melalui penerapan kedisiplinan, kepala madrasah juga berupaya meningkatkan kompetensi kepribadian guru melalui pembinaan spiritual. Adapun strategi kegiatan yang dilakukan oleh madrasah adalah dengan mengadakan istighosah bersama guru dan murid secara rutin, yaitu pada awal tahun ajaran baru, pertengahan semester, menjelang ujian nasional, dan akhir tahun pembelajaran sebelum libur sekolah. Hal ini selaras dengan visi dan misi sekolah MA NU 03 Ittihad Bahari.

“aspek spiritual menjadi salah satu hal yang penting dalam menumbuhkan karakter pribadi yang baik. Jika jiwa kita bai

¹⁶² Wawancara Dengan Kepala Madrasah MA NU 03 Ittihad Bahari tertanggal 24 Mei 2019

dan merasa tenang, maka akan dapat bekerja dengan baik dan out put yang diberikan juga positif¹⁶³

3) *Reward dan Punishment*

Pemberian *reward* atau penghargaan bagi guru yang berprestasi merupakan salah satu bentuk apresiasi pihak sekolah atas kerja keras dan didikasi guru. Hal ini semata-mata untuk memacu semangat para guru agar terus melakukan inovasi dan pengembangan ilmu pengetahuan yang didapat.

Sebaliknya, jika guru melakukan kesalahan atau lalai dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik maka pihak sekolah pun akan memberikan teguran bahkan hukuman yang sesuai, agar nantinya dapat menjadi pembelajaran bagi semua guru dan kesalahan yang sama tidak terulang kembali.

Adapun langkah yang dilakukan oleh kepala madrasah untuk meningkatkan kompetensi sosial guru adalah:

1) Membuka pintu komunikasi

Dalam pembinaan kompetensi sosial, kepala madrasah maupun yayasan mengadakan pembinaan keakraban dengan para guru. Hal ini dilakukan agar sesama pendidik saling terbuka dan saling membantu apabila mengalami kesulitan. Tidak hanya sesama guru, kepala madrasah pun membuka pintu komunikasi dengan menerima sasaran dan kritik yang membangun guna memajukan mutu pendidikan di sekolah MA NU 03 Ittihad Bahari.

¹⁶³ Wawancara Dengan Kepala Madrasah MA NU 03 Ittihad Bahari tertanggal 24 Mei 2019

“kami sangat terbuka dalam menerima kritik dan sasaran yang membangun. Namun semua itu harus dilakukan dengan dialog yang baik dan sopan sehingga tidak ada kesalahpahaman yang timbul. Kami beserta para guru saling terbuka untuk memajukan sekolah”¹⁶⁴

2) Pertemuan dengan wali murid

Selain menjalin komunikasi yang baik dengan sesama guru, kepala madrasah MA NU 03 Ittihad Bahari pun terus menjalin hubungan baik dengan wali murid selaku pihak yang mempercayakan anaknya untuk dididik dan dibina disekolah. Salah satunya dengan mengadakan pertemuan dengan wali murid untuk memberikan informasi mengenai sistem pendidikan dan program-program kerja sekolah. Di sini kepala madrasah dan guru dapat berkomunikasi langsung dengan wali murid terkait dengan pendidikan siswa, sehingga nantinya akan terjalin hubungan yang harmonis dan bersinergi.

“ketika pertemua dengan wali murid diadakan lalu guru memeberikan sosialisasi mengenai program sekolah dan proses pembelajaran, maka wali murid akan mengetahui dengan jelas bagaimana anak-anaknya dididik dan dibina, sehingga akan timbul kepercayaan antara wali murid terhadap pihak sekolah”¹⁶⁵

b. Pengorganisasian kegiatan peningkatan kualitas kinerja guru

Pengorganisasian adalah merupakan fungsi kedua dalam manajemen dan pengorganisasian didefinisikan sebagai proses kegiatan penyusunan scructural organisasi sesuai dengan tujuan-tujuan, sumber-sumber, dan lingkungannya. Bagan organisasi

¹⁶⁴ Wawancara Dengan Kepala Madrasah MA NU 03 Ittihad Bahari tertanggal 24 Mei 2019

¹⁶⁵ Wawancara Dengan Kepala Madrasah MA NU 03 Ittihad Bahari tertanggal 24 Mei 2019

memperlihatkan tentang susunan fungsi-fungsi dan departementasi yang menunjukkan hubungan kerjasama. Bagan ini menggambarkan lima aspek utama structural organisasi yaitu:

- 1) Pembagian kerja
- 2) Rantai perintah
- 3) Tipe pekerjaan yang dilaksanakan
- 4) Pengelompokan segmen-segmen pekerjaan
- 5) Tingkat manajemen

Peran metode organisasi tidak kalah pentingnya di dalam sebuah lembaga baik itu perusahaan ataupun lembaga pendidikan. Sehingga akan lebih mudah dan teratur dalam mencapai tujuan, visi dan misi yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan peningkatan kualitas kinerja guru di MA NU 03 Ittihad Bahari seluruh pihak bekerjasama demi tercapainya tujuan yang sudah disusun dalam diagram organisasi, sehingga dapat memudahkan dalam koordinasi untuk pencapaian suatu tujuan yang ditentukan. Menurut waka kurikulum, koordinasi selalu dilakukan baik itu di madrasah maupun di luar madrasah. Bahkan untuk tetap menjalin silaturahmi diluar madrasah. Hal-hal yang menjadikan menjadikan kordinasi ini berjalan dengan baik adalah adanya kesadaran akan tanggung jawab masing-masing sesuai dengan tugasnya.

“ kita selalu melakukan koordinasi, baik itu di madrasah, ataupun di luar madrasah. Kedekatan guru yang satu dengan yang lainnya menjadikan kami semua seperti saudara”.¹⁶⁶

c. Pelaksanaan kegiatan peningkatan kualitas kinerja guru

Berdasarkan undang-undang guru dan dosen nomor 14 tahun 2014 tentang kriteria kinerja guru agar mencapai prestasi kerja sedikitnya harus mempunyai empat kompetensi dasar. Selain itu, kegiatan peningkatan kualitas kinerja guru memiliki tujuan untuk mengembangkan kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial.

Pelaksanaan kegiatan peningkatan kualitas kinerja guru yang dilakukan di madrasah sudah sesuai dengan undang-undang dimana kegiatan peningkatan kualitas kinerja guru telah dilaksanakan. Kegiatan peningkatan kualitas kinerja guru di MA NU 03 Ittihad Bahari termasuk kategori baik dan cukup disiplin. Kualitas pelaksanaan kegiatan peningkatan kualitas kinerja guru didukung dengan adanya semangat yang kuat guru untuk menjadi guru yang profesional. Hal tersebut berimbas pada keunggulan peserta didik.

Pelaksanaan kegiatan peningkatan kualitas kinerja guru di MA NU 03 Ittihad Bahari telah disesuaikan dengan time schedule dan jadwal pelaksanaan yang telah disusun sebelumnya.

Untuk menjaga kedisiplinan guru dalam mengikuti kegiatan peningkatan kualitas kinerja guru, maka dari pihak madrasah memberikan aturan berupa sanksi. Sanksi tersebut diberikan kepada

¹⁶⁶ Wawancara dengan Waka Kurikulum MA NU 03 Ittihad Bahari tertanggal 24 Mei 2019

guru yang tidak mengikuti kegiatan peningkatan kualitas kinerja guru tanpa ijin.

Pelaksanaan kegiatan peningkatan kualitas kinerja guru di MA NU Ittihad Bahari berjalan setiap bulan setelah selesai kegiatan belajar mengajar. Kegiatan berjalan sesuai dengan jadwal yang telah disusun oleh waka kurikulum dan waka kesiswaan. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh waka kesiswaan MA NU Ittihad Bahari bapak Bisri, S.Pd.I yaitu:

“Dalam pelaksanaannya, alhamdulillah sudah berjalan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dan semua guru bisa mengikuti.”¹⁶⁷

Pelaksanaan kegiatan peningkatan kualitas kinerja guru dilakukan pada hari sabtu pukul 12.00 sampai jam 14.00. Kegiatan peningkatan kualitas kinerja guru yaitu tentang pembinaan mutu guru, pengawasan atau seupervisi terhadap mutu guru, pembinaan disiplin tenaga kependidikan dan pengendalian dan pengawasan kinerja guru. Pelaksanaan kegiatan peningkatan kualitas kinerja guru di laksanakan di madrasah terkadang juga diluar madrasah. Semua itu sesuai kondisi di madrasah.

d. Evaluasi dan tindak lanjut kegiatan peningkatan kualitas kinerja guru

Perencanaan tidak dapat dilepaskan dari unsur pelaksanaan dan evaluasi. Jika dalam perencanaan diperlukan evaluasi agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan, maka dalam pelaksanaan program juga dilakukan pengawasan, evaluasi dan tindak lanjut agar

¹⁶⁷ Wawancara dengan Waka Kesiswaan MA NU Ittihad Bahari tertanggal 24 Mei 2019

kinerja program kegiatan peningkatan kualitas kinerja guru dan hasilnya sesuai dengan perencanaan.

Evaluasi dalam PERMENDIKNAS Republik Indonesia No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 1 ayat 18 adalah pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan berbagai jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban.

Evaluasi dapat diartikan sebagai salah satu kegiatan untuk mengetahui realisasi perilaku kinerja guru di sekolah, apakah tingkat pencapaian tujuan pendidikan sesuai yang dikehendaki, kemudian apakah perlu diadakan perbaikan. Sebagaimana disampaikan oleh waka kurikulum bapak Drs. Sugiyanto sebagai berikut:

“Untuk kegiatan peningkatan kualitas kinerja guru itu kita evaluasi setiap satu bulan sekali, untuk mengetahui seluruh kegiatan itu berjalan apa tidak, sehingga diharapkan nanti dibulan berikutnya yang belum berjalan dengan baik diharapkan bisa berjalan dengan baik.”¹⁶⁸

Hal tersebut dipertegas oleh waka sarpras Ali Mashar, S.H.I, S.Pd yaitu:

“Evaluasi dilakukan dengan berbagai pihak di lembaga. Evaluasi kegiatan kegiatan peningkatan kualitas kinerja guru MA NU 03 Ittihad Bahari dilakukan secara continue dan berkelanjutan. Setiap bulan sekali waka kurikulum menyampaikan laporan kepada kepala sekolah. Namun pada saat-saat tertentu ada juga pelaporan secara mendadak jika ditemui hal-hal yang sulit diatasi”.¹⁶⁹

Dari penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa evaluasi kegiatan kegiatan peningkatan kualitas kinerja guru MA NU

¹⁶⁸ Wawancara dengan Waka Kurikulum MA NU 03 Ittihad Bahari tertanggal 24 Mei 2019

¹⁶⁹ Wawancara dengan Waka sarpras MA NU 03 Ittihad Bahari tertanggal 24 Mei 2019

Ittihad Bahari dilakukan satu bulan sekali dengan melibatkan berbagai pihak di lembaga seperti : kepala sekolah, waka kesiswaan, waka kurikulum, dan para guru.

Hal yang dievaluasi dalam kegiatan peningkatan kualitas kinerja guru meliputi kehadiran, keaktifan guru dalam kegiatan peningkatan kualitas kinerja guru, *performance*, pengendalian diri dan antusiasme .

Evaluasi kinerja guru dilakukan satu bulan sekali, pedoman penilaian adalah kehadiran, keaktifan guru dalam kegiatan peningkatan kualitas kinerja guru, *performance*, pengendalian diri dan antusiasme.

Hal tersebut diungkapkan oleh waka kurikulum bapak Drs. Sugiyanto:

“evaluasi kegiatan peningkatan kualitas kinerja guru kami lakukan setiap satu bulan. Pedoman penilaian adalah keaktifan guru dalam kegiatan peningkatan kualitas kinerja guru, *performance*, pengendalian diri dan antusiasme”¹⁷⁰

Evaluasi kegiatan peningkatan kualitas kinerja guru meliputi:

1) Pembinaan mutu guru

kegiatan peningkatan kualitas kinerja guru melakukan evaluasi dengan menggunakan 80% absensi kehadiran guru dan 20% Praktik. Praktik di kelas dalam memelihara program pengajaran di kelas.

¹⁷⁰ Wawancara dengan Waka sarpras MA NU Ittihad Bahari tertanggal 16 Maret 2019

2) Pengawasan atau supervisi terhadap mutu guru

Sedangkan pada kegiatan pengawasan atau supervisi terhadap mutu guru, evaluasi dilakukan melalui praktik guru di kelas dalam memelihara program pengajaran di kelas. Tujuannya supaya guru lebih semangat dan lebih profesional dalam mengajar dan mendidik peserta didik.

3) Pembinaan disiplin tenaga kependidikan

Dilakukan dengan cara mengikuti kegiatan peningkatan kualitas kinerja guru oleh kepala madrasah yang mana guru diberi semangat dan motivasi agar mereka giat dalam melaksanakan dan mengemban tugas sebagai guru

“Pemberian arahan/motivasi kepada guru, agar lebih semangat dan giat lagi dalam proses pembelajaran”.¹⁷¹

Hasil evaluasi digunakan untuk perbaikan dan pengembangan kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya.

a) Rapat Koordinasi Tim kegiatan peningkatan kualitas kinerja guru

Proses kegiatan manajemen dari mulai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang secara countinue ini diharapkan akan mampu meningkatkan mutu guru dan kinerja guru sehingga dapat menciptakan keunggulan peserta didik baik prestasi yang berupa fisik (piala atau piagam) atau *performence* dalam kegiatan intern Madrasah. Pada akhir

¹⁷¹ Wawancara dengan Waka kurikulum MA NU Ittihad Bahari tertanggal 16 Maret 2019

tindak penilaian ini bagian kesiswaan, bagian kurikulum, dan kepala Madrasah melakukan koordinasi untuk mengevaluasi program kegiatan peningkatan kualitas kinerja guru selama setahun.

Tindak lanjut dari hasil evaluasi adalah untuk memperbaiki pelaksanaan kegiatan peningkatan kualitas kinerja guru yang akan dilaksanakan pada periode berikutnya, jadi apabila ada permasalahan langsung diselesaikan. Seperti yang diungkapkan oleh wakil kepala Madrasah bagian kesiswaan bapak Bisri, S.Pd.I yaitu

“kita selalu menyelesaikan masalah yang muncul, misal program tidak berjalan lancar kita akan mencoba mencari akar dari permasalahannya kemudian kita bersama-sama mencari solusi yang terbaik.”¹⁷²

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa MA NU 03 Ittihad Bahari menggunakan hasil evaluasi untuk perbaikan dan tindak lanjut dari pelaksanaan kegiatan peningkatan kualitas kinerja guru pada periode berikutnya. Perbaikan dilakukan dengan cara menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan peningkatan kualitas kinerja guru pada periode ini supaya pelaksanaan berikutnya lebih baik.

¹⁷² Wawancara dengan Waka sarpras MA NU Ittihad Bahari tertanggal 28 Mei 2019

3. Manajemen peningkatan kualitas kinerja guru di MA Takhassus Al-Qur'an Bonang

Guru merupakan pimpinan puncak di kelas yang dikelolanya, sebab seluruh pelaksanaan program pembelajaran di tiap-tiap kelas dilaksanakan atau tidak tercapai tujuan pendidikan, sangat tergantung kepada kecakapan dan keberanian guru selaku pimpinan. Guru sebagai pengelola sekaligus sebagai pendidik, memiliki tugas meningkatkan kinerjanya untuk pencapaian keunggulan peserta didiknya karena guru adalah pelaku yang ada di barisan terdepan dalam pendidikan, maka selayaknya guru mempunyai perhatian dan komitmen yang tinggi dalam mengembangkan dan meningkatkan keunggulan peserta didik, karena dengan guru yang memiliki etos kinerja yang tinggi pula akan menjadikan guru yang bermutu dan profesional serta memiliki komitmen dalam pencapaian tujuan sekolah dan utamanya adalah untuk meningkatkan prestasi peserta didik.

Semua lembaga pendidikan mempunyai pandangan yang sama bahwa ujung tombak keberhasilan suatu lembaga pendidikan berada ditangan guru. Maka upaya-upaya dalam mengembangkan profesionalisme guru mutlak dan harus menjadi prioritas utama dalam lembaga pendidikan. Bapak Rizal Mubaroh selaku guru MA Takhassus Al-Qur'an menjelaskan:

“Desain program dalam mengembangkan kinerja guru di MA Takhassus Al-Qur'an Bonang disusun bersama oleh kepala sekolah dengan melibatkan semua guru dan karyawan serta komite sekolah secara demokratis.”¹⁷³

¹⁷³ Wawancara dengan guru MA Takhassus Al-Qur'an pada tanggal 28 Mei 2019

- a. Perencanaan program peningkatan kualitas kinerja guru MA Takhassus Al-Qur'an Bonang

Kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru yang dilakukan di MA Takhassus Al-Qur'an Bonang adalah diantaranya:

1) Pembinaan mutu guru

yaitu bantuan kepada guru berwujud layanan profesional yang dilakukan kepala madrasah. Kegiatan pembinaan mutu guru dapat dikelompokkan menjadi tiga macam pembinaan yaitu pembinaan yang berkaitan dengan program pengajaran di kelas, kemampuan menilai, kemampuan memperbaiki faktor-faktor yang mempengaruhi peserta didik dan kemampuan memperbaiki situasi belajar peserta didik. Kegiatan pembinaan mutu guru sangat penting dalam tujuan menciptakan keunggulan peserta didik, yang pelaksanaannya setiap bulan sekali, diakhir bulan, setiap hari sabtu dan waktunya setelah selesai kegiatan KBM dan menggunakan sistem anjarsana yaitu dari rumah salah satu guru kerumah guru yang lain. Masing-masing guru terikat hubungan persaudaraan yang mendalam seperti keluarga. Pembinaan mutu guru juga merupakan kumpulan individu yang mempunyai kepentingan yang sama untuk meningkatkan profesional guru. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan waka kurikulum MA Takhassus Al-Qur'an Bonang Ibu Hadlirotul Masyhuda M, Pd.I mengatakan:

“Kami membentuk pembinaan mutu guru bertujuan untuk melakukan pembinaan profesi pendidik secara berkelanjutan

agar terjadi peningkatan kinerja pendidik. Kalau tidak dilakukan pembinaan terus-menerus maka kinerja dapat menurun dengan bertambahnya waktu.”¹⁷⁴

Secara teoritis, pembinaan mutu guru dilaksanakan dalam 4 siklus; yaitu (1) merencanakan, (2) pengorganisasian, (3) pelaksanaan, (4) evaluasi dan tindak lanjut terhadap perencanaan dan implementasi pembelajaran tersebut, dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Yuyun Nailufah, S.Pd sebagai guru MA Takhassus Al-Qur’an Bonang mengatakan:

“pembinaan mutu guru dilaksanakan dengan tujuan, pertama adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, memperbaiki pembelajaran dan kedua adalah untuk meningkatkan kinerja guru. Pembinaan mutu guru dilaksanakan sekali dalam satu bulan. Dengan pelaksanaan pembinaan mutu guru maka kualitas mengajar guru akan baik dan semakin professional.”¹⁷⁵

Kegiatan pembinaan mutu guru ini dilaksanakan dengan melibatkan kepala sekolah, semua guru dan staf. Demi meningkatkan kompetensi professional guru kegiatan sarasehan, seminar dan pelatihan juga selalu diadakan oleh pihak MA Takhassus Al-Qur’an Bonang sesuai kebutuhan dalam rangka untuk meningkatkan kinerja guru.

Hal ini diungkapkan dengan melalui pernyataan guru Ibu Fadlun Safitri, S.Pd.I. selaku waka kesiswaan MA Takhassus Al-Qur’an Bonang dalam satu wawancara yang menyatakan:

¹⁷⁴ Wawancara dengan waka kurikulum MA Takhassus Al-Qur’an pada tanggal 28 Mei 2019

¹⁷⁵ Wawancara dengan guru MA Takhassus Al-Qur’an pada tanggal 28 Mei 2019

“Kegiatan peningkatan kinerja guru di MA Takhassus Al-Qur’an Bonang ini selain pembinaan mutu guru juga melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan yang sesuai dengan keahlian dan bidang tugas masing-masing seperti seminar, workshop, penataran dan peningkatan lainnya.”¹⁷⁶

Hal senada yang dinyatakan oleh guru Bapak Hasanul Fahmi, S.Sos.I dalam satu wawancara yang mengatakan:

“Kebijakan lembaga sangat baik, yang mendukung guru-guru untuk Mengembangkan kompetensinya, guru-guru disini diberikan kesempatan untuk meningkatkan kemampuan professional SDM guru sesuai dengan keahlian dan bidang tugas masing-masing melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan seperti MGMP, seminar, penataran, workshop.”¹⁷⁷

Program pembinaan mutu guru merupakan kegiatan dari kebijakan peningkatan kemampuan professional tenaga akademik sehingga menjadikan kinerja guru akan semakin meningkat dan menjadikan peserta didik yang berprestasi. Kepala MA Takhassus Al-Qur’an Bapak Abdul Manan, S.PdI. mengatakan:

“Kualitas akademik para guru memang perlu ditingkatkan seiring dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, hal yang dilakukan adalah dengan memotivasi guru, pembinaan guru secara berkesinambungan dan memfasilitasi kebutuhan guru.”¹⁷⁸

Kegiatan peningkatan kualitas kinerja guru di MA Takhassus Al-Qur’an Bonang mendapat perhatian yang cukup baik. Hal ini tampak pada deskripsi data kegiatan guna mengembangkan kinerja guru yang bisa dikatakan minimal satu bulan sekali para guru selalu musyawarah bersama yang didampingi oleh kepala

¹⁷⁶ Wawancara dengan waka kesiswaan MA Takhassus Al-Qur’an pada tanggal 28 Mei 2019

¹⁷⁷ Wawancara dengan Rizal Mubaroh guru MA Takhassus Al-Qur’an pada tanggal 28 Mei 2019

¹⁷⁸ Wawancara dengan Kepala Madrasah MA Takhassus Al-Qur’an pada tanggal 25 Mei 2019

sekolah dengan mengevaluasi diri untuk membenahan sehingga kesempatan untuk ikut serta dalam kegiatan MGMP, seminar, penataran, maupun workshop selalu dilakukan bersama sesuai kebutuhan. Pembinaan mutu guru melalui penugasan, baik yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan, penelitian, pengabdian pada masyarakat, bimbingan, maupun administrasi mempunyai pengaruh secara sinergi terhadap etos kinerja guru. Bentuk sinergi terhadap penugasan tersebut tergantung kepada sikap dan keterampilan guru. Jenis tugas yang sama baik secara individual maupun umum, mengakibatkan etos kinerja yang berbeda. Bentuk penugasan dan anjuran yang sifatnya umum di diluar kegiatan akademik, yang secara tidak langsung membentuk rasa tanggung jawab adalah pembinaan kewarganegaraan, kepegawaian, dan keagamaan. Guru Abdul Mutholib selaku guru MA Takhsus AL-Qur'an menjelaskan:

“Dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan kinerja guru, kami juga ditugaskan untuk mengikuti diklat, workshop, penataran, dan sebagainya baik yang diadakan oleh lembaga formal maupun non formal serta dari lembaga sesuai kebutuhan guru, beserta pembinaan mutu guru yang diadakan setiap satu bulan sekali. Dengan menugaskan guru mengikuti kegiatan-kegiata tersebut, kualitas dan profesional kinerja guru akan terus berkembang sehingga komitmen untuk meningkatkan prestasi peserta didik akan semakin tinggi.”¹⁷⁹

Pembinaan guru melalui penataran atau lokakarya dan keagamaan merupakan bagian dari kebijakan pembinaan staf akademik.

Pelaksanaan ini disandarkan pada kelemahan yang ditemukan pada

¹⁷⁹ Wawancara dengan Abdul Mutholib guru MA Takhsus Al-Qur'an pada tanggal 28 Mei 2019

guru. Karena itu sasarannya lebih jelas, serta indikator capaiannya lebih terukur, baik dalam kaitan dengan PBM, aktivitas riset, atau produktivitas karya tulis dan menciptakan keunggulan peserta didik. Materi penataran meliputi tugas guru, berkaitan dengan bahan dan metode pengajaran, pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat serta bagaimana membimbing peserta didik menjadi lebih unggul. Hal senada dikemukakan oleh Fadlun Safitri, S.Pd.I selaku guru MA Takhasus Al-Qur'an bahwa:

“Guru-guru secara periodik dan bergantian ditugaskan untuk mengikuti kegiatan bimtek mata pelajaran, diklat, workshop dan sebagainya oleh kepala sekolah baik yang dilakukan didalam maupun dilakukan diluar sekolah. Tujuannya adalah untuk mengembangkan profesionalisme dan meningkatkan kinerja guru. Dengan menugaskan guru-guru mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut, maka kinerja dan profesionalisme guru secara berkelanjutan akan dapat terjaga.”¹⁸⁰

Salah satu program pengembangan manajemen kinerja guru yang dilaksanakan oleh kepala MA Takhasus Al-Qur'an adalah dengan mendatangkan nara sumber dari luar. Kepala Madrasah Bapak Abdul Manan menjelaskan:

“yang kami lakukan untuk mengembangkan dan meningkatkan kinerja guru di MA Takhasus Al-Qur'an ini adalah dengan mendatangkan nara sumber dari luar. Salah satu kegiatannya adalah pendidikan dan latihan (diklat) pembuatan media berbasis IT, pembuatan silabus, RPP dan pengembangan guru lainnya.”¹⁸¹

Mendatangkan nara sumber adalah cara lain untuk menyampaikan informasi dari bidang disiplin ilmu sesuai dengan ahlinya. Hal ini

¹⁸⁰ Wawancara dengan Abdul Mutholib guru MA Takhasus Al-Qur'an pada tanggal 28 Mei 2019

¹⁸¹ Wawancara dengan Kepala Madrasah MA Takhasus Al-Qur'an pada tanggal 25 Mei 2019

dilakukan untuk menjaga profesionalisme guru sesuai dengan bidangnya masing-masing. Sebagaimana dijelaskan juga oleh Ibu Hadlirotul Masyhuda, M.Pd.I selaku waka kurikulum MA Takhassus Al-Qur'an bahwa:¹⁸²

“Guna mengembangkan kinerja dan profesionalisme guru MA Takhassus Al-Qur'an memanfaatkan hari sabtu dengan melaksanakan evaluasi yang nara sumbernya didatangkan dari luar sekolah. Bisa dari pengawas sekolah atau dari pihak lembaga yang memiliki kompeten tentang materi yang dilaksanakan.”

Dengan adanya pembinaan secara rutin dilakukan yang selalu disegarkan setiap bulan maka kinerja guru akan termanajemen dengan sendirinya karena kebiasaan akan tumbuh menjadi kewajiban sehingga guru berubah menjadi guru bermutu dari segi penguasaan akademik dan spritual. Demikian pula halnya dengan guru-guru yang ada di MA Takhassus Al-Qur'an, mereka berupaya untuk mengembangkan diri meraih prestasi dengan mencetak para peserta didik menjadi yang terunggul dengan dimulai dari diri sendiri, sebagai mana diungkapkan oleh Ibu Fadlun Safitri, S.Pd.I.selaku waka kesiswaan MA Takhassus Al-Qur'an bahwa:

“Guru MA Takhassus Al-Qur'an, sangat semangat karena program tersebut selain mengembangkan pribadinya juga bermanfaat untuk menciptakan keunggulan peserta didik dimana program tersebut sesuai dengan manajemen diri yang diharapkan. Mereka atas kemauan sendiri dan, berusaha untuk mengembangkan ilmu, minat dan bakatnya dengan dorongan dan dukungan dari kepala sekolah dan pihak lembaga.”¹⁸³

¹⁸² Wawancara dengan waka kurikulum MA Takhassus Al-Qur'an pada tanggal 25 Mei 2019

¹⁸³ Wawancara dengan waka kesiswaan MA Takhassus Al-Qur'an pada tanggal 28 Mei 2019

Program pembinaan mutu guru, workshop, lokakarya, dan diklat adalah upaya yang dilakukan pihak sekolah dari hasil musyawarah bersama untuk meningkatkan kinerja guru di MA Takhassus Al-Qur'an.

- b. Pengorganisasian program peningkatan kualitas kinerja guru MA Takhassus Al-Qur'an Bonang

Sebuah organisasi dikatakan baik apabila di dalamnya telah terjalin kerjasama yang baik untuk mewujudkan tujuan yang sesuai dengan rencana dan program kerja. Sebagai lembaga pendidikan formal MA Takhassus Al-Qur'an Bonang juga mempunyai struktur organisasi yang tentunya disesuaikan dengan jobdiskripsi masing-masing guru.

- c. Pelaksanaan program peningkatan kualitas kinerja guru MA Takhassus Al-Qur'an Bonang

Pelaksanaan kegiatan peningkatan kualitas kinerja guru MA Takhassus Al-Qur'an Bonang untuk pembinaan mutu guru dilaksanakan di hari sabtu diakhir bulan dan kegiatan dilaksanakan setelah selesai KBM yaitu pada pukul 12.00 sampai dengan 14.00 WIB. Kegiatan MGMP yang selama ini berjalan adalah MGMP Mata pelajaran bahasa inggris. Untuk kegiatan workshop, lokakarya, dan diklat dilaksanakan sesuai kondisional yang ada di madrasah.

- d. Evaluasi dan tindak lanjut program peningkatan kualitas kinerja guru MA Takhassus Al-Qur'an Bonang

Menurut kepala madrasah, Pengawasan program dilaksanakan setiap satu tahun sekali, di antaranya membahas tentang adakah peningkatan kualitas kinerja guru dan adakah peningkatan prestasi yang diraih oleh peserta didik. Sehingga program kegiatan peningkatan kualitas kinerja guru dapat ditindaklanjuti dan mencari solusi yang terbaik untuk kemajuan madrasah di tahun mendatang.

Tabel 4.10 Perencanaan di MA NU Demak, MA NU 03 Ittihad Bahari Bonang dan MA Takhassus Al-Qur'an Bonang

No	Nama Madrasah	Perencanaan
1	MA NU Demak	1. Pembinaan mutu guru <ul style="list-style-type: none"> • Mengadakan rapat rutin • Mengirim guru ke MGMP • Memotivasi guru untuk study lanjut 2. Pengawasan atau supervisi 3. Pembinaan disiplin
2	MA NU 03 Ittihad Bahari Bonang	1. Dalam rangka peningkatan kualitas kinerja guru dalam bidang kompetensi profesional <ul style="list-style-type: none"> a. Persiapan program kerja dan pembelajaran b. Memantau perkembangan proses

		<p>belajar mengajar guru</p> <p>c. Evaluasi pembelajaran</p> <p>d. Pelatihan dan study banding</p> <p>2. Kompetensi pedagogik</p> <p>a. Melakukan pengawasan dan pembinaan (supervisi)</p> <p>b. Dialog dengan peserta didik</p> <p>3. Kompetensi kepribadian</p> <p>a. Menerapkan kedisiplinan</p> <p>b. Pembinaan spiritual</p> <p>c. Reward dan punishment</p> <p>4. Kompetensi sosial</p> <p>a. Membuka pintu komunikasi</p> <p>b. Pertemuan dengan wali murid</p>
3	<p>MA Takhassus</p> <p>Al-Qur'an Bonang</p>	<p>Pembinaan mutu guru</p> <p>1. Mengadakan rapat rutin</p> <p>2. Mengirim guru ke MGMP, seminar, penataran dan workshop</p>

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan kualitas kinerja guru dalam menciptakan keunggulan peserta didik

Faktor yang menghambat jalannya kegiatan peningkatan kualitas kinerja guru di MA NU Demak, MA NU Itthad Bahari dan MA Takhassus

Al-Qur'an yaitu kehadiran guru, waktu kegiatan peningkatan kualitas kinerja guru yang terbatas dan sarana prasarana.

Dalam paparan di atas sesuai dengan data yang ada yaitu kehadiran guru, terbatasnya waktu dan sarana prasarana yang kurang memadai mengakibatkan faktor penghambat kegiatan peningkatan kualitas kinerja guru. Kegiatan peningkatan kualitas kinerja guru membutuhkan sarana prasana sedangkan madrasah belum memiliki alat dan sumber belajar yang memadai.

Dari pihak madrasah sendiri cara mengatasi faktor penghambat adalah dengan cara memberikan semangat dan motivasi kepada guru supaya mengikuti kegiatan peningkatan kualitas kinerja guru. Yaitu dengan cara kepala madrasah beserta wakil kepala dengan bijak untuk memberikan pengertian kepada guru sehingga dapat diterima dengan baik oleh guru dengan harapan kedepan tidak ada kendala lagi sehingga akan berdampak baik bagi guru dan berimbas ke peserta didik sehingga terciptalah keunggulan peserta di segala bidang. Dan untuk sarana prasana sendiri dari pihak madrasah menyediakan sarana yang ada di madrasah.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian disajikan mulai dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengevaluasian kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Demak. Data diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian dipaparkan sebagai berikut:

1. Manajemen Kegiatan peningkatan kualitas kinerja guru dalam menciptakan keunggulan peserta didik di MA NU Demak

- a. Perencanaan kegiatan peningkatan kualitas kinerja guru dalam menciptakan keunggulan peserta didik

Perencanaan merupakan kunci dari proses manajemen, jika perencanaan tidak ada, berarti tidak ada keputusan dan tidak ada proses manajemen. Dalam proses perencanaan, yang harus ditetapkan adalah tujuan dari sebuah program yang telah dibuat, prosedur, serta pedoman atau format yang dipakai dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Perencanaan peningkatan kualitas kinerja guru di MA NU Demak sudah direncanakan. Dengan demikian adanya peningkatan kualitas kinerja guru yang dilakukan oleh MA NU Demak telah disosialisasikan sejak awal tahun ajaran baru.

Program peningkatan kinerja guru yang dilakukan di MA NU Demak ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme guru dan meningkatkan kinerja guru secara menyeluruh. Dengan kegiatan peningkatan kinerja guru, diharapkan profesionalitas guru di MA NU Demak semakin meningkat. Untuk mencapai tujuan tersebut dilakukan pembinaan mutu guru, pengawasan atau supervisi guru, pembinaan disiplin tenaga kependidikan dan pengendalian dan pengawasan kinerja guru.

Dalam perencanaan juga akan disusun mengenai indikator atau aspek apa saja yang akan dinilai dalam proses evaluasi kinerja

guru di MA NU Demak. Aspek tersebut adalah Aspek profesional, kompetensi, dan aspek bimbingan. Aspek profesional terdiri dari beberapa indikator yaitu: presensi, ketepatan datang dan pulang, izin terlambat, izin pulang awal, keaktifan dalam pembinaan, *performance* (rapi dan bersih), antusiasme (ekspresi dan suara), pengendalian diri. Aspek yang kedua adalah aspek kompetensi yang terdiri dari beberapa indikator yaitu: pengelolaan kelas, penguasaan materi, program semester, kemampuan siswa, atau suasana kelas dalam proses belajar mengajar.

Aspek yang ketiga adalah aspek bimbingan. Aspek bimbingan ini terdiri dari beberapa indikator yaitu: bimbingan aktifitas shalat, sikap dan perilaku anak baik terhadap guru maupun kepada teman, atensi terhadap buku tugas dan catatan, perlengkapan siswa, presensi siswa dan ketepatan datang dan pulang siswa. Selain itu kepala sekolah juga menetapkan prosedur dalam pelaksanaan evaluasi kinerja guru.

Berdasarkan pedoman Departemen Pendidikan Nasional tahun 2005 tentang instrumen penilaian kinerja sekolah khususnya dalam komponen kinerja guru, kinerja guru meliputi dua bidang yaitu (1) akademik dan (2) non akademik. Adapun bidang akademik meliputi tiga unsur yaitu (a) pengembangan pribadi yang memiliki tiga aspek yaitu aspek aplikasi pengajaran, aspek kegiatan ekstra kurikuler dan aspek kualitas pribadi guru, (b) unsur pembelajaran, memiliki tiga aspek yaitu aspek perencanaan, aspek pelaksanaan,

dan aspek evaluasi, (c) unsur sumber belajar memiliki dua aspek yaitu aspek ketersediaan bahan ajar dan aspek pemanfaatan sumber belajar. Sedangkan bidang non akademik memiliki satu unsur yaitu unsur kepribadian yang memiliki tujuh aspek yaitu: kedisiplinan, etos kerja, kerjasama, inisiatif, tanggung jawab, kejujuran dan prestasi kerja.

- b. Pengorganisasian kegiatan peningkatan kualitas kinerja guru dalam menciptakan keunggulan peserta didik

Manullang dalam Hasibuan menyatakan bahwa pengorganisasian merupakan suatu proses penetapan dan pembagian pekerjaan yang akan dilakukan, pembatasan tugas-tugas atau tanggung jawab serta wewenang dan penetapan hubungan-hubungan antara unsur-unsur organisasi, sehingga memungkinkan orang-orang dapat bekerja bersama-sama seefektif mungkin untuk pencapaian tujuan.¹⁸⁴

Pengorganisasian dalam program peningkatan kualitas kinerja guru di MA NU Demak sudah bagus. Dalam program evaluasi kinerja yang sudah dilakukan, kepala sekolah berperan sebagai evaluator utama, kepala sekolah dibantu oleh tim yang terdiri dari koordinator kurikulum, koordinator sarana prasarana dan koordinator kesiswaan. Masing-masing koordinator bertugas untuk

¹⁸⁴ Malayu S.P. Hasibuan, 2005, *Manajemen Dasar, Pengertian dan masalah*, Jakarta, PT. Bumi Aksara, Cet. Ke-5, h. 118-119

melakukan evaluasi kepada semua guru secara bergantian dengan masing-masing aspek penilaian yang berbeda.

Ketua yayasan mendelegasikan kepala sekolah untuk membuat format penilaian kinerja, mensosialisasikan dan melaksanakan evaluasi kinerja kepada seluruh karyawan. Kepala sekolah dibantu oleh koordinator bidang kurikulum untuk menilai aspek professional kepada seluruh guru yang mengajar di MA NU Demak. Aspek professional tersebut terdiri dari beberapa indikator yaitu: presensi, ketepatan datang dan pulang, izin terlambat, izin pulang awal, keaktifan dalam pembinaan, *performance* (rapi dan bersih), antusiasme (ekspresi dan suara), pengendalian diri, kerapian dan kebersihan kelas, ketepatan pengumpulan tugas. Koordinator kesiswaan membantu kepala sekolah dalam melakukan penilaian pada aspek kompetensi yang terdiri dari beberapa indikator yaitu: pengelolaan kelas, penguasaan materi, program semester, kemampuan siswa, relevansi nilai rapor serta *class climate* atau suasana kelas dalam proses belajar mengajar. Koordinator kesiswaan memiliki wewenang melakukan penilaian kepada guru, *general service* dan satpam.

Koordinator sarana prasarana membantu kepala sekolah melakukan penilaian pada aspek yang ketiga yaitu aspek bimbingan. Aspek bimbingan ini terdiri dari beberapa indikator yaitu: bimbingan kreativitas anak, bimbingan aktifitas shalat, pelaksanaan buku penghubung, sikap dan perilaku anak baik terhadap guru maupun

kepada teman, atensi terhadap buku tugas dan catatan, perlengkapan siswa, presensi siswa, ketepatan datang dan pulang siswa, membuang sampah pada tempatnya. Koordinator bidang sarana prasarana ini mempunyai kewenangan melakukan penilaian kepada guru, staf tata usaha.

Struktur organisasi yang digunakan dalam program evaluasi kinerja guru di MA NU Demak adalah struktur organisasi lini yang diciptakan oleh Hanry Fayol. Dimana pendelegasian wewenang dilakukan secara vertikal melalui garis terpendek dari seorang atasan kepada bawahannya.¹⁸⁵ (dapat dilihat pada gambar 4.2 di BAB IV) Koordinasi antar anggota dalam program evaluasi kinerja di MA NU Demak sudah bagus. Masing-masing koordinator memiliki tugas dan tanggung jawab yang berbeda-beda sehingga tidak terjadi tumpang tindih dalam melaksanakan tugas. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan Ahmad Susanto bahwa yang dimaksud dengan pengorganisasian adalah cara yang ditempuh dengan tujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil.¹⁸⁶

- c. Pelaksanaan kegiatan peningkatan kualitas kinerja guru dalam menciptakan keunggulan peserta didik

Pelaksanaan dalam sebuah manajemen adalah aktualisasi perencanaan yang dicanangkan oleh organisasi. Jadi dalam

¹⁸⁵ *Ibid*, hlm. 110

¹⁸⁶ ahmad Susanto, 2018, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*, Depok: Prenamedia Group, hlm. 4

pelaksanaan peningkatan kualitas kinerja guru menerangkan mengenai bagaimana proses peningkatan kualitas kinerja guru tersebut dilaksanakan. Dalam pelaksanaan program peningkatan kualitas kinerja guru terdapat beberapa komponen yang sangat diperlukan, diantaranya adalah motivasi, komunikasi, dan kepemimpinan.

Pelaksanaan program peningkatan kualitas kinerja guru dilakukan setiap satu bulan. Peningkatan kualitas kinerja guru dilakukan secara serentak kepada seluruh jajaran baik guru maupun staf. Sosialisasi dilakukan pada satu bulan sebelum format penilaian dibagikan kepada seluruh jajaran. Dua minggu kemudian, format dibagikan untuk diisi oleh masing-masing guru sesuai dengan penilaian mereka sendiri. Dengan demikian metode yang digunakan oleh MA NU Demak adalah metode penilaian pada diri sendiri dan selanjutnya di diskusikan dengan tim evaluator. Metode penilaian tersebut bertujuan untuk mengembangkan diri sendiri untuk kemajuan di masa yang akan datang.

Dalam pelaksanaan Program peningkatan kualitas kinerja guru yang dilakukan oleh MA NU Demak, para guru memiliki motivasi yang tinggi ketika mereka hendak dievaluasi. Mereka mempersiapkan diri mereka menjelang evaluasi dilaksanakan. Mereka juga merasa diperhatikan oleh yayasan dan selalu bersemangat dalam bertugas. Hal tersebut menunjukkan bahwa para pengajar di MA NU Demak memiliki motivasi yang tinggi.

Pelaksanaan peningkatan kualitas kinerja guru guru di MA NU Demak tidak akan dapat berjalan dengan baik apabila tidak ada komunikasi yang baik antara tim evaluator dengan yang dievaluasi. Dengan telah terlaksananya program peningkatan kualitas kinerja guru di MA NU Demak sejak didirikan sampai sekarang adalah merupakan bukti komunikasi terjalin dengan baik.

- d. Evaluasi dan tindak lanjut kegiatan peningkatan kualitas kinerja guru dalam menciptakan keunggulan peserta didik

Pengawasan program atau disebut juga dengan evaluasi program merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan program peningkatan kualitas kinerja guru. Melakukan evaluasi program kinerja adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari kegiatan yang direncanakan. Titik awal dari kegiatan evaluasi program adalah untuk melihat apakah tujuan program evaluasi kinerja sudah tercapai atau belum.¹⁸⁷

Pengawasan program merupakan proses aktivitas yang meliputi kegiatan pengecekan, penilaian, pengoreksian yang berdasarkan pada rencana, perintah dan prinsip suatu organisasi dengan tujuan mengendalikan dan mengembangkan kegiatan organisasi. Evaluasi program memiliki beberapa tujuan, yaitu agar

¹⁸⁷Suharsimi Arikunto, 2001, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, Cet.ke-2, hlm. 290-291

pelaksanaan tugas sesuai dengan ketentuan, prosedur serta perintah yang telah ditetapkan; agar hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan; agar sarana yang ada dapat didayagunakan secara efektif dan efisien, dan agar diketahui kelemahan dan kesulitan organisasi, kemudian dicari jalan keluarnya. Secara singkat dapat dikatakan bahwa tujuan pengawasan program adalah preventif dan represif. Preventif mengacu pada pencegahan timbulnya penyimpangan pelaksanaan kerja organisasi dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Represif dalam arti usaha mencapai ketaat-azasan dan kedisiplinan menjalankan setiap aktifitas agar memiliki kepastian hukum dan menetapkan perbaikan jika terdapat penyimpangan.

Pengawasan program peningkatan kinerja guru di MA NU Demak dilakukan satu tahun sekali. Setelah dilakukan pengawasan pada program peningkatan kinerja guru di MA NU ternyata ditemukan kendala yang menghambat terlaksananya peningkatan kinerja guru di MA NU Demak. Akan tetapi hal tersebut dapat diselesaikan melalui musyawarah sehingga menghasilkan keputusan yang terbaik.

Berdasarkan pengamatan penulis, kendala tersebut terjadi karena tidak dilibatkannya guru dalam penyusunan instrumen atau format penilaian yang digunakan. Hal tersebut bertentangan dengan teori pengorganisasian yang mengharuskan adanya koordinasi yang baik antar anggota dalam sebuah organisasi. Artinya apabila dalam

lembaga tersebut merencanakan suatu program, maka tujuan, prosedur, dan format yang akan digunakan harus disosialisasikan.

2. Manajemen Kegiatan peningkatan kualitas kinerja guru dalam menciptakan keunggulan peserta didik di MA NU 03 Ittihad Bahari Bonang

a. Perencanaan Kegiatan peningkatan kualitas kinerja guru

Perencanaan kegiatan peningkatan kualitas kinerja guru di MA NU 03 Ittihad Bahari Bonang dilakukan setiap awal tahun ajaran baru. Perencanaan dilakukan melalui rapat koordinasi. Hal-hal yang direncanakan meliputi peserta kegiatan peningkatan kualitas kinerja guru, sarana prasarana, dana dan jadwal kegiatan.

Penelitian yang dilakukan terhadap perencanaan kegiatan peningkatan kualitas kinerja guru di MA NU 03 Ittihad Bahari dapat dianalisis bahwa, perencanaan kegiatan peningkatan kualitas kinerja guru sudah dilaksanakan dengan baik.

Pihak yang terlibat dalam perencanaan kegiatan peningkatan kualitas kinerja guru adalah kepala madrasah, wakil kepala Madrasah bidang kesiswaan, wakil kepala Madrasah bidang kesiswaan kurikulum dan wakil kepala Madrasah bidang sarpras. Unsur-unsur yang terlibat dalam perencanaan kegiatan peningkatan kualitas kinerja guru tersebut sudah sesuai.

Lebih lanjut program kerja ini dikerjakan supaya dalam pemberian materi kepada guru dapat berjalan dengan baik. Hal yang

perlu dipersiapkan meliputi program kerja dan time schedule pelaksanaan peningkatan kualitas kinerja guru selama satu tahun. Selain itu kegiatan peningkatan kualitas kinerja guru juga harus dipersiapkan sebelumnya.

Ketersediaan dana merupakan salah satu syarat untuk dapat dilakukannya berbagai kegiatan. Dana merupakan salah satu penentu keberhasilan suatu kegiatan, tanpa di dukung dana suatu kegiatan tidak dapat berjalan lancar bahkan dapat berjalan sama sekali. Dalam kegiatan peningkatan kualitas kinerja guru dana digunakan untuk memenuhi segala kebutuhan dalam pelaksanaan kegiatan akan kegiatan berjalan lancar.

Proses perencanaan di MA NU 03 Ittihad Bahari telah menerapkan fungsi manajemen perencanaan dengan baik. Selanjutnya sejalan dengan konsep perencanaan peningkatan kualitas kinerja guru di MA NU 03 Ittihad Bahari, melakukan langkah-langkah perencanaan peningkatan kualitas kinerja guru antara lain: Pembuatan Rencana Kegiatan pembinaan mutu guru, Rencana kegiatan pengawasan atau supervisi terhadap mutu guru, pembinaan disiplin tenaga kependidikan, dan pengendalian dan pengawasan kinerja guru.

- b. Peorganisasian kegiatan peningkatan kualitas kinerja guru di MA NU Ittihad Bahari

Kegiatan peningkatan kualitas kinerja guru di MA NU 03 Ittihad Bahari adalah suatu kegiatan pembinaan mutu guru yang merupakan bidang kerja dari bidang kurikulum. Struktur organisasi dalam kegiatan peningkatan kualitas kinerja guru pada MA NU 03 Ittihad Bahari terdiri dari kepala Madrasah, wakil kepala kesiswaan, waka kurikulum dan waka sarpras. Untuk mencapai tujuan yang sama maka setiap personil harus terlibat semua. Hal tersebut untuk memudahkan mengkoordinasi dalam pelaksanaan kegiatan yang ada di MA NU 03 Ittihad Bahari. Setiap tugas dari semua personil dilaksanakan semua kepala madrasah selaku yang bertanggung jawab atas semua kegiatan yang dikelola. Kemudian wakil kepala madrasah bagian kurikulum yang bertanggung jawab dalam pengelolaan kegiatan peningkatan kualitas kinerja guru dan memimpin jalannya rapat yang berhubungan dengan kegiatan. Bagian waka sarpras yang bertugas mengurus administrasi, membuat notulen rapat dan mengarsipkan surat menyurat dan menyusun laporan. Untuk bagian teknis yaitu yang bertugas menyusun anggaran, melaksanakan administrasi keuangan, menyusun laporan keuangan.

Pengorganisasian kegiatan peningkatan kualitas kinerja guru di MA NU 03 Ittihad Bahari bersifat fungsional karena wewenang kepala madrasah untuk mengelola kegiatan peningkatan kualitas kinerja guru yang mana telah dilimpahkan kepada wakil kepala

madrasah bagian kurikulum memiliki kewajiban untuk mengkoordinasikannya.

Struktur pendelegasian wewenang dalam kegiatan peningkatan kualitas kinerja guru berbentuk ini, dimana kepala madrasah sebagai seorang pemimpin dalam mendelegasikan wewenang dilakukan secara vertical baik dalam hal maupun arahan kepada semua stafnya kemuadian laporan dari stafnya kepada kepala madrasah. Seperti yang dikatan oleh Mellayu S.P.Hasibuan (2005), struktur ini adalah pendelegasian wewenang dilakukan dengan cara vertical melalui garis terpendek dari seorang atasan kepada atasannya. Pelaporan tugas dan tanggung jawab juga melalui garis vertical terpendek.

Berdasarkan yang diungkapkan oleh Mellayu adalah wewenang yang dilakukan oleh seorang atasan kepada bawahannya merupan laporang dan tanggung jawab yang harus dilakukan oleh seorang atasan.

Sebuah kegiatan peningkatan kualitas kinerja guru yang dilakukan di MA NU 03 Ittihad Bahari dilakukan oleh seluruh warga yang ada di MA NU 03 Ittihad Bahari dan melakukan kerjasama yang kompak sehingga sebuah tujuan tercapai dengan baik. Koordinasi juga berjalan dengan baik dengan adanya komunikasi dan hubungan baik yang telah terbentuk. Menurut waka kurikulum, koordinasi selalu dilakukan baik itu di madrasah maupun di

madrasah. Hal-hal yang menjadikan koordinasi ini berjalan dengan baik adalah adanya kesadaran akan tanggung jawab masing-masing sesuai dengan tugasnya serta tugas yang ada itu sebagai bagian dari ibadah.

Berdasarkan paparan hasil penelitian maka bisa disimpulkan bahwa di MA NU 03 Ittihad Bahari telah menjalankan fungsi pengorganisasian dengan baik dan sesuai dengan yang ada di MA NU 03 Ittihad Bahari. Pengorganisasian yang ada di MA NU 03 Ittihad Bahari berjalan sesuai fungsinya yang mana setiap yang bertanggung jawab memegang tanggung jawabnya sesuai dengan apa yang sudah ditentukan.

c. Pelaksanaan kegiatan peningkatan kualitas kinerja guru

Pelaksanaan yang ada di MA NU 03 Ittihad Bahari menggerakkan orang-orang yang ada di MA NU 03 Ittihad Bahari untuk melaksanakan apa yang sudah diberikan kepada setiap orangnya sesuai dengan tugasnya sehingga tercapai suatu tujuan yang diinginkan.

Pelaksanaan artinya menggerakkan orang-orang agar mau bekerja dengan sendirinya atau dengan kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang dikehendaki secara efektif.¹⁸⁸

Kegiatan peningkatan kualitas kinerja guru di MA NU 03 Ittihad Bahari pada hakikatnya adalah untuk meningkatkan mutu

¹⁸⁸ Sukmadinata,dkk, 2010, “Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah”. Hlm.127.

guru dan meningkatkan kinerja guru sehingga dapat menciptakan keunggulan peserta didik.

Kegiatan peningkatan kualitas kinerja guru adalah kegiatan yang diberikan kepada guru guna mengasah kemampuan profesional guru yang belum maksimal sehingga dengan adanya kegiatan peningkatan kualitas kinerja guru. Banyak peningkatan kualitas kinerja guru yang ada di setiap lembaga pendidikan.

Untuk menjaga kedisiplinan guru yang mengikuti setiap peningkatan kualitas kinerja guru maka jika ada yang tidak mengikuti maka diberikan teguran.

Di sisi lain, kegiatan peningkatan kualitas kinerja guru dilakukan pada hari sabtu pukul 12.00 sampai 14.00 yang mana diikuti semua dewan guru beserta staf. Berkaitan dengan nara sumber kegiatan peningkatan kualitas kinerja guru dari kepala madrasah ataupun dari luar. Untuk kegiatan peningkatan kualitas kinerja guru sendiri, dilaksanakan pada hari sabtu setelah selesai KBM.

Berdasarkan paparan di atas bahwa, data yang didapat disimpulkan bahwa MA NU 03 Ittihad Bahari telah melaksanakan fungsi pelaksanaan sesuai dengan mengusahakan agar semua anggota terlibat dan mencapai semua sasaran yang sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi. Pelaksanaan kegiatan peningkatan kualitas kinerja guru merupakan suatu tindakan

yang mengusahakan agar semua guru berusaha mencapai sasaran sesuai dengan program kerja yang dicanangkan.

d. Pengevaluasian Kegiatan peningkatan kualitas kinerja guru di MA NU 03 Ittihad Bahari Bonang

Langkah selanjutnya dalam manajemen kegiatan peningkatan kualitas kinerja guru adalah melakukan evaluasi. Menurut Eka Prihatin evaluasi adalah suatu proses pengumpulan data menganalisis informasi tentang efektifitas dan dampak dari suatu tahap atau keseluruhan program.¹⁸⁹ Merujuk pada pendapat tersebut berarti evaluasi merupakan suatu kegiatan penting yang dilakukan untuk mengetahui keberhasilan kegiatan yang dijalankan. Evaluasi yang baik tidak hanya dilakukan pada tahap akhir pelaksanaan, namun dari awal sampai akhir pelaksanaan kegiatan.

Dalam kegiatan peningkatan kualitas kinerja guru di MA NU 03 Ittihad Bahari Bonang melibatkan semua komponen yang ada di madrasah mengadakan pertemuan rutin untuk membahas tentang evaluasi dari kegiatan peningkatan kualitas kinerja guru yang ada di MA NU 03 Ittihad Bahari Bonang. Ketika awal tahun pembelajaran pertemuan rutin dengan semua komponen yang ada di madrasah diadakan guna membahas agar kegiatan peningkatan

¹⁸⁹ Eka Prihatin, 2011, "*Teori Administrasi Pendidikan*", Bandung: Alfabeta. hlm.164

kualitas kinerja guru tertata dengan rapi dan berjalan sesuai dengan time schedule dan jadwal yang sudah dibuat oleh pihak madrasah.

Pembahasan evaluasi yang diadakan di MA NU 03 Ittihad Bahari Bonang bukan hanya membahas tentang evaluasi kegiatan peningkatan kualitas kinerja guru yang ada akan tetapi juga membahas tentang prestasi yang diraih dari setiap peningkatan kualitas kinerja guru yang ada di madrasah.

Setiap hasil evaluasi yang didapat pasti digunakan untuk pengambilan keputusan dalam rangka perbaikan pada pelaksanaan kegiatan selanjutnya. Sesuai pendapat Suharsimi Arikunto Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam pengambilan keputusan.¹⁹⁰

Masing-masing evaluasi kegiatan peningkatan kualitas kinerja guru itu berbeda-beda proses evaluasinya disesuaikan dengan kegiatan dan kerjanya.

Tindak lanjut dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh madrasah adalah digunakan untuk memperbaiki pelaksanaan kegiatan peningkatan kualitas kinerja guru pada periode berikutnya.

¹⁹⁰ Suharsimi Arikunto, 2010, “ *Evaluasi Program Pendidikan*”, Jakarta: Bumi Aksara, edisi kedua, hlm.2.

3. Manajemen kegiatan peningkatan kualitas kinerja guru dalam menciptakan keunggulan peserta didik di MA Takhassus Al-Qur'an Bonang

- a. Perencanaan kegiatan peningkatan kualitas kinerja guru di MA Takhassus Al-Qur'an Bonang

Penelitian yang dilakukan terhadap perencanaan kegiatan peningkatan kualitas kinerja guru di MA Takhassus Al-Qur'an Bonang dapat diketahui bahwa, perencanaan kegiatan peningkatan kualitas kinerja guru sudah dilaksanakan dengan baik.

- b. Pengorganisasian kegiatan peningkatan kualitas kinerja guru di MA Takhassus Al-Qur'an Bonang

Setelah penelitian yang dilakukan terhadap pengorganisasian kegiatan peningkatan kualitas kinerja guru di MA Takhassus Al-Qur'an Bonang. Dapat diketahui bahwa, pengorganisasian kegiatan peningkatan kualitas kinerja guru telah dilaksanakan dengan baik dan tidak ada yang terabaikan.

- c. Pelaksanaan kegiatan peningkatan kualitas kinerja guru di MA Takhassus Al-Qur'an Bonang

Setelah dilakukan analisis dapat disimpulkan bahwa, pelaksanaan kegiatan peningkatan kualitas kinerja guru di Takhassus Al-Qur'an Bonang telah dilaksanakan dengan baik akan tetapi masih ada kendala dalam pelaksanaannya. Yaitu dalam melaksanakan pembinaan terkadang terjadi benturan waktu, sehingga sering terjadi

ada dewan guru yang tidak ikut dalam pembinaan tersebut, hal tersebut dikarenakan kesibukan dari para dewan guru, karena mereka tidak hanya mengajar pada satu tempat, melainkan menyabang ditempat yang lain. Selain itu mereka juga disibukan dengan keluarga masing-masing. Selain itu munculnya perbedaan persepsi ketika diadakan pembinaan kompetensi tenaga kependidikan, sehingga akan memunculkan kesalah pahaman atau salah penafsiran antar guru.

d. Pengevaluasian dan tindak lanjut kegiatan peningkatan kualitas kinerja guru di MA Takhassus Al-Qur'an Bonang

Pengevaluasian terhadap kegiatan pelaksanaan kegiatan peningkatan kualitas kinerja di MA Takhassus Al-Qur'an Bonang setelah dilakukan analisis dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pengevaluasian kegiatan peningkatan kualitas kinerja di MA Takhassus Al-Qur'an Bonang dilaksanakan dengan baik.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian yang peneliti lakukan tentunya mempunyai banyak keterbatasan, keterbatasan yang dimaksud antara lain:

1. Keterbatasan Waktu

Penelitian ini dilakukan selama penyusunan tesis. Waktu yang singkat inilah yang dapat mempersempit ruang gerak penelitian, sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian yang penulis lakukan.

2. Keterbatasan Tempat

Penelitian yang penulis lakukan hanya terbatas pada tiga tempat penelitian, yaitu di MA NU Kecamatan Demak Kabupaten Demak, MA NU 03 Ittihad Bahari Kecamatan Bonang Kabupaten Demak dan MA Takhassus Al-Qur'an Kecamatan Bonang Kabupaten Demak sehingga kalau penelitian ini dilaksanakan disemua sekolah atau madrasah lain dimungkinkan hasilnya akan berbeda.

3. Keterbatasan Variabel

Dalam penelitian ini hanya menjelaskan tiga variabel, yaitu manajemen peningkatan kualitas kinerja guru dalam menciptakan keunggulan peserta didik, sehingga memungkinkan hasilnya akan berbeda dengan membahasan variabel yang lain, karena penelitian ini hanya terbatas pada tiga variabel yaitu manajemen peningkatan kualitas, kinerja guru dan keunggulan peserta didik.

